

**MOTIVASI JAMAAH TAREKAT (Studi Kasus Pengikut Tarekat
Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh :

RIZKY KURNIA PUTRA PAMUNGKAS

1804046089

**PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Kurnia Putra Pamungkas

Nim : 1804046089

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **MOTIVASI JAMAAH TAREKAT (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)**

Dengan ini saya penuh kejujuran dan tanggung jawab dengan apa yang saya kerjakan bahwa saya menyatakan skripsi ini tidak berisi tentang materi-materi yang pernah dituliskan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain. Dan juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan saya.

Semarang, 22 November 2022

Diklajator,

METERAI
TEMPEL
77CA0X141524039

Rizky Kurnia Putra Pamungkas
NIM: 1804046089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MOTIVASI JAMAAH TAREKAT (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

RIZKY KURNIA PUTRA PAMUNGKAS

NIM: 1804046089

Semarang, 22 November 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing

DR. H. ABDUL MUHAYA, M. A.

NIP. 19621018 199101 1001

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Rizky Kurnia Putra Pamungkas NIM 1804046089 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

14 Desember 2022

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.



Pembimbing

Dr. H. Abdul Muhava, M.A.
NIP. 196210181991011001

Penguji I

Dr. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Penguji II

Oti Jembarwati, S.Psi, M.A.
NIP. 197505082005012001

Sekretaris Sidang

Ernawati, S.Si, M.Stat.
NIP. 199310062019032025

MOTTO

وَاذْكُرْ سَمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتَلًا

*“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dengan beribadah kepada-Nya
dengan sepenuh hati.” (QS. Al-Muzzammil)¹*

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 574.

TRANSLITERASI

Proses penulisan ejaan Arab dalam skripsi ini berpedoman dari keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Maksud dari adanya transliterasi yaitu sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin berisi penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin lengkap dengan perangkatnya. Mengenai pedoman transliterasi arab-latin, berikut merupakan beberapa modifikasinya:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasadi atas Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik yang ada dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik yang diberi di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik yang diberi dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik yang diberi dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik yang diberi dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik yang diberi dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (bertempat di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa’ala

ذكر dibaca žukira

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. *Maddah*

Maddah merupakan nama lain dari vokal panjang. Lambangnya berupa harakat dan huruf, contoh transliterasinya berupa huruf dan tanda:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. *Ta Marbutah*

Terdapat dua ta' marbutah dalam transliterasi:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup merupakan ta' marbutah yang didalamnya terdapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Transliterasinya adalah *t*, contoh:

روضة ال اطفال dibaca dibaca rauḍatul aṭfāl.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya yaitu *h*, contoh:

طلحة dibaca ṭalḥah

Jika pada kata terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* kemudian bacaan kedua kata tersebut tersebut terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (*ha*), contoh:

روضة الاطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl

5. *Syaddah*

Syaddah atau tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu, contoh:

رَبَّنَا dibaca rabbanā

نَزَّلَ dibaca nazzala

الْبِرِّ dibaca al-Birr

6. **Kata sandang**

Kata sandang atau alif lam ma'rifah dilambangkan dengan huruf ال memiliki bunyi baca yaitu al-, ketika diikuti oleh huruf syamsiah maka huruf /L/ dihapus dan diganti dengan huruf yang berada tepat di depannya.

Contoh:

الذِّكْرُ : az-zikru

Jika diikuti dengan huruf qamariah maka transliterasinya sesuai dengan aturan yaitu bunyinya sama dengan huruf ال.

Contoh:

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. **Hamzah**

Penulisan huruf hamzah kedalam sistem alfabet menjadi asprotof ketika terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan dengan asprotof karena dalam tulisan bahasa Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan kata

Penulisan setiap kata ,berupa isim, harf, fi'il ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang tata penulisan dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena terdapat huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

9. Huruf kapital

Sistem huruf hijaiyah tidak ada huruf kapital, tetapi huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan EYD dalam transliterasinya. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal identitas (nama orang, bulan, tempat) dan awal kata pada kalimat.

Contoh:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ : Qul huwallāhu aḥad

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, oleh berkat limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kemampuan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai dengan judul **MOTIVASI JAMAAH TAREKAT (Studi Kasus Pada Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)** skripsi ini dibuat guna pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti memperoleh sangat banyak bantuan baik itu berupa saran, dukungan, bimbingan, motivasi, serta doa dari banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Karena itu, penulis sangat hendak mengatakan banyak ucapan syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang dengan Karunia, Rahmat, serta Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi.
2. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. DR. Imam Taufiq, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
4. Ketua Jurusan Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., beserta kepada Sekretaris Jurusan bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A yang mana telah membantu saya guna menyelesaikan persyaratan untuk penulisan skripsi.
5. Dosen pembimbing Bapak DR. H. ABDUL MUHAYA, M. A yang senantiasa tanggap, ikhlas, dan sabar guna mengarahkan Saya hingga skripsi ini dapat selesai.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah mencurahkan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Mursyid tarekat Shiddiqiyah Al mukarrom Syekh Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi dan pengurus beserta jajaran pimpinan tarekat Shiddiqiyah yang sudah memberikan izin dan beberapa informasi kepada penulis dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
8. Bapak Suparli selaku Ketua cabang tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan beserta beberapa warga dan jamaah tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang telah menjadi narasumber dan memberikan informasi yang diinginkan oleh penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikannya.
9. Ibu Suparmiyati dan keluarga besar bapak alm. Sugiharto yang senantiasa selalu memberikan semangat, support dan doa untuk Saya.
10. Keluarga Besar PMII (Partai Mahasiswa Islam Indonesia) yang selalu memberikan kehangatan, semangat dan motivasi sejak awal mencari ilmu di Semarang.
11. Teman teman TP C 2018 yang telah memberikan banyak lukisan warna warni suka dan duka, keceriaan, kebersamaan, kehangatan, dan kebahagiaan.
12. Anis sholikhati yang senantiasa setia menemani, kerja sama, memotivasi dan mensupport dikala suka dan duka dalam menempuh dan mencari ilmu selama di UIN Walisongo Semarang.
13. Berbagai pihak baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak secara langsung atas dukungan moral dan material sebagai dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI	v
UCAPAN TERIMAKASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT	19
A. MOTIVASI SECARA UMUM	19
1. Definisi Motivasi	19

2. Aspek Motivasi	21
B. MOTIVASI MENURUT TASA WUF	26
C. MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT	29
BAB III	34
MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT SHIDIQQIYYAH DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN	34
A. Kondisi Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	34
1. Kondisi Sosial Keagamaan.....	34
B. Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	38
C. Ajaran dan Kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	40
1. Ajaran Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.....	40
2. Kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.....	42
D. Motivasi Jamaah Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan	47
1. Motivasi Jamaah Lanjut Usia dalam Mengikuti Tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sambung	47
2. Motivasi Jamaah Dewasa dalam Mengikuti Tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sambung	52
3. Motivasi Jamaah Pemuda dalam Mengikuti Tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sambung	59
BAB IV	68
ANALISIS MOTIVASI JAMAAH TAREKAT SHIDIQQIYYAH DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN	68

A. Analisis Motivasi Intrinsik-Ekstrinsik	68
B. Analisis Motivasi Ekstrinsik-Intrinsik	75
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91
A. Dokumentasi Penelitian	91
B. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Motivasi Jamaah Mengikuti Tarekat.....	33
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4 Jumlah Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung	38
Tabel 5 Usia Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung	38
Tabel 6 Pendidikan Terakhir Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung	39

ABSTRAK

Kegiatan penyucian jiwa yang terbaik adalah dengan berkhawatir, dan dilalui dengan ajaran seorang guru, serta dibimbing oleh seorang syekh. Pemikiran inilah yang mengantarkan pada terbentuk dan lahirnya ajaran beribadah dengan tarekat. Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh bagi seseorang untuk bergabung menjadi suatu anggota tarekat, salah satunya yakni dengan adanya motivasi. Jamaah tarekat Shiddiqiyah telah melaksanakan pengajian secara rutin pada setiap malam minggu yang menandakan jamaahnya yang aktif dalam setiap kegiatan. Ditemukan sisi menarik bahwa pengajian dan kegiatan dari tarekat ini banyak diminati dan diikuti oleh jamaah di lingkungan majelis tarekat tersebut maupun berasal dari luar daerah. Akan tetapi, hal tersebut sifatnya bukanlah paksaan maupun kewajiban akan tetapi memang murni berdasarkan minat dari masing-masing individu untuk mengikuti kegiatan tarekat. Selain itu ditemukan hal menarik berikutnya peneliti menemukan perbedaan antara motivasi berdasarkan fase usia jamaah, dalam setiap usia atau kelompok usia memiliki rata-rata permasalahan yang cukup sama sebelum mengikuti tarekat Shiddiqiyah berdasarkan fase usia masing-masing jamaah. Sehingga masing-masing fase usia memiliki motivasi yang berbeda sesuai dengan masalah yang sedang para jamaah hadapi, seperti motivasi yang muncul karena permasalahan keluarga, kesulitan ekonomi, dan masih banyak motivasi dari masing-masing fase usia jamaah. Dari hal tersebut, menghasilkan rumusan masalah apakah motivasi pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten serta adakah perbedaan motivasi diantara jamaah pengikut tarekat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Secara umum dapat dikelompokkan bahwa motivasi yang diawali oleh motivasi intrinsik meliputi motif karena keresahan tidak memanfaatkan waktu luang untuk beribadah, keinginannya untuk mencari kebermaknaan, kekhusyuan, dan haus akan amalan yang dilakukan secara rutin, mengalami cobaan atau

permasalahan hidup, serta yang terakhir motif yang muncul karena permasalahan hidup akibat dari kenakalan yang diperbuat. Sedangkan secara umum motivasi ekstrinsik yang mengawali munculnya motivasi intrinsik adalah karena motivasi diajak oleh teman, dan muncul rasa takjub dan rasa menyukai kepada salah satu jamaah tarekat Shiddiqiyah. Terdapat perbedaan motivasi antara pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yaitu rata-rata pengikut tarekat Shiddiqiyah pada fase usia lansia motivasi mereka dalam mengikuti tarekat berangkat dari pengaruh orang lain (ekstrinsik). Sedangkan bagi fase usia dewasa dan pemuda rata-rata motivasi mereka dikarenakan adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik (intrinsik).

Kata Kunci : *Motivasi, Tarekat, Intrinsik, Ekstrinsik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam hati individu guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Sebuah motivasi dapat menghasilkan daya dorong atau penggerak yang maksimal, dimana motivasi dapat dijadikan sebagai rencana untuk menghindari sebuah kegagalan menuju ke jalan kesuksesan dalam hidup. Dapat dikatakan juga bahwa motivasi merupakan sebuah jalan guna mencapai suatu tujuan. Selama menjalani kehidupan ini seseorang yang telah memiliki motivasi dapat dikatakan telah memiliki daya untuk meraih sebuah kesuksesan hidup. Setiap individu terdapat dua potensi terbentuknya kepribadian, yaitu potensi untuk menjadi buruk atau potensi menjadi baik, dalam hal ini kepribadian dapat terbentuk melalui adanya motivasi pada diri individu. Hal ini erat kaitannya sebuah motivasi dapat terbentuk melalui adanya pembinaan dan pendidikan yang dilalui oleh seorang individu, baik dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan sekitar, dan dalam lembaga, baik itu lembaga pendidikan agama serta sosial.¹

Sebuah kehidupan pembahasan mengenai pendidikan tentunya menjadi tanggung jawab dalam setiap lini kehidupan baik dari ruang lingkup terkecil yang dimulai dari keluarga, masyarakat, sebuah Lembaga pendidikan, ataupun juga merupakan tanggung jawab dari pemerintah. Melalui sebuah pendidikan, manusia akan mampu mengetahui bahwa dirinya itu diciptakan berbeda dan lebih unggul daripada makhluk selain dari manusia itu sendiri. Pendidikan mampu dijadikan sebuah jalan guna mengembangkan kepribadian dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sifat dari manusia yang termasuk dalam makhluk sosial yang memiliki pengertian bahwa manusia merupakan makhluk yang saling

¹ Arifah Indah Parawanti, *Skripsi Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 17.

membutuhkan dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. keadaan ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang saling tolong-menolong (*At-Taawun*) dalam setiap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini didalam kepercayaan Islam disebut sebagai (*Hablumminannas*) atau hubungan horizontal antara manusia satu dengan manusia yang lain. Tentu saja diperlukan kepribadian yang baik atau terpuji guna membangun hubungan tersebut.²

Hubungan antara manusia dengan manusia yang lain harus menunjukkan perilaku yang terpuji. Disisi lain pada dasarnya memang manusia merupakan makhluk homo religius yang artinya manusia sendiri telah dianugerahi kemampuan lahiriah untuk menerima dan memahami nilai religi atau keagamaan, dan menerima agama sebagai acuan dan tolok ukur dirinya dalam menentukan tindakan atau perilaku.³ Sifat religius yang kuat didalam diri manusia menunjukkan bahwa manusia mempunyai keimanan tentang agama. Manusia yakin tentang konsep ketuhanan serta melaksanakan semua yang diatur dalam ajaran agama dan menjauhi apa yang dilarang. Selain itu, manusia juga memiliki hubungan secara vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan yang dalam ajaran Islam disebut sebagai *Hablumminallah*. Perilaku seseorang dalam beribadah mampu mencerminkan bagaimana ketaatan manusia tersebut dengan tuhan. Dalam ajaran Islam sudah dibekali dengan adanya Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan sebagai pedoman utama dalam berperilaku. Kedudukan Al-Qur'an dan hadits ini menjadi hal yang paling utama dalam ajaran Islam berdasar keberadaan dan fungsinya. Ajaran Islam sendiri mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT. Yang dikaruniakan langsung melalui malaikat dan disampaikan kepada nabi

² *Ibid.*

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62

Muhammad SAW. Guna dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk seluruh umat Islam dalam menjalani kehidupan.⁴

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang dijadikan setiap muslim sebagai sumber petunjuk guna dibaca, dipahami, dan diamalkan. Selama proses pemahaman mengenai Al-Qur'an dan Hadits selalu mengalami perbedaan, perbedaan ini tentu saja akan berdampak pada implementasinya dalam kehidupan. Pada prakteknya di lingkungan masyarakat sebuah pemahaman tentang nilai keagamaan dapat didapat melalui kajian umum atau dengan mengikuti pengajian umum yang diadakan oleh suatu lembaga tarekat. Dengan adanya ajaran tarekat di tengah masyarakat tentunya hal tersebut sangat efektif guna dijadikan sarana Pendidikan agama bagi umat muslim.⁵

Terdapat sebuah pandangan mengenai penyucian jiwa yang terbaik adalah dengan berkhilwat, dan dilalui dengan ajaran seorang guru, serta dibimbing oleh seorang syekh. Pemikiran inilah yang mengantarkan pada terbentuk dan lahirnya ajaran beribadah dengan tarekat. Manusia yang mampu dengan istiqomah mengamalkan ajaran tarekat dan dengan izin Allah ia akan menjadi seorang *waliyullah*, yang mana pada hal ini Allah akan menjamin dengan balasan perlindungan, pertolongan dan kemuliaan pada diri orang tersebut. Selain itu, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebuah wirid dengan hitungan tertentu guna mendapat kedudukan yang mulia atau sebuah keberuntungan dari Allah SWT. dalam QS. Al-Insyiqaq: 6 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَهَلْ أَمِلْتَ فِيهِ

⁴ Arifah Indah Parawanti, *Skripsi Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 18-19

⁵ *Ibid.*

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya (QS. 84:6)⁶

Menurut ayat di atas menjelaskan tentang tujuan seorang manusia diciptakan didunia ini adalah guna nantinya akan bertemu dengan tuhanNya, lalu kemudian ia akan dimintai pertanggung jawaban oleh tuhanNya selama ia hidup didunia ini untuk menerima balasannya sesuai dengan amal perbuatan yang ia lakukan. Selain itu, dalam ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang bersungguh-sungguh dalam setiap usahanya demi mencapai kedekatan dengan juga akan mengabdikan hal tersebut dan nantinya akan menemui manusia tersebut dengan keadaan dan perlakuan yang baik pula.

Praktiknya sebuah tarekat telah mampu membawa pengaruh pada sosial masyarakat untuk menjadikannya lebih baik, dalam hal perilaku dan caranya menjalani hidup. Manusia memiliki keterbatasan dalam hal ilmu pengetahuan dan merupakan makhluk yang lemah serta memiliki banyak kekurangan. Manusia tentu akan sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar ia tinggal, baik secara spiritual maupun dari perilaku individu tersebut. Atas kekurangan manusia tersebut, manusia sangat membutuhkan kekuatan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan cara mendekatkan diri kepada-Nya serta dapat dilakukan juga dengan memilih lingkungan yang baik agar lingkungan tersebut mampu membawanya ke zona kebaikan pula.⁷

Berdasarkan pada pra penelitian di majelis tarekat Shidiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dimana majelis tersebut telah melaksanakan pengajian tarekat yang dilakukan pada setiap malam minggu, kemudian dilanjutkan dengan dzikir, dan doa bersama.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), 589.

⁷ Arifah Indah Parawanti, *Skripsi Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari*, 19.

Ditemukan adanya sisi menarik bahwa pengajian dan kegiatan dari tarekat ini banyak diminati dan diikuti oleh jamaah di lingkungan majelis tarekat maupun yang berasal dari luar daerah. Pengajian atau kegiatan dari tarekat Shiddiqiyah bersifat sukarela bukan paksaan maupun kewajiban, akan tetapi memang murni berdasarkan minat dari masing-masing individu untuk mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Selain itu ditemukan hal menarik berikutnya, yaitu adanya perbedaan antara motivasi berdasarkan fase usia jamaah, dalam setiap fase usia memiliki rata-rata permasalahan yang cukup sama sebelum mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Sehingga masing-masing fase usia memiliki motivasi yang berbeda sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi, seperti motivasi yang muncul karena permasalahan keluarga, kesulitan ekonomi, dan masih banyak motivasi dari masing-masing fase usia jamaah. Oleh sebab itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tarekat ini dengan judul skripsi: **MOTIVASI JAMAAH TAREKAT (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada skripsi ini berangkat dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi jamaah tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam mengikuti tarekat?
2. Adakah perbedaan motivasi diantara jamaah pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi para pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi diantara pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada motivasi jamaah tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang terdiri dari tiga fase usia, meliputi fase usia muda (remaja), fase usia dewasa, serta fase usia lansia dan berfokus pada motivasi dalam mengikuti tarekat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
 - b. Sebagai masukan guna memunculkan pemikiran dalam mengkaji tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
 - c. Merupakan salah satu persyaratan guna kelengkapan tugas-tugas dalam rangka pemenuhan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S. Ag) di fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca agar dapat lebih memperdalam ilmu agamanya

- b. Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lebih mendalam.

F. Telaah Pustaka

Tujuan dari dilakukannya telaah pustaka yaitu, untuk menghindari adanya plagiasi dan kesamaan dengan karya ilmiah sebelumnya. Mengenai motivasi diri jamaah mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fakhri Mubarak pada tahun 2007 dengan judul “Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analisis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas)”. Penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya mengenai upaya yang dilakukan Tarekat Qadiriyyah Nasabandiyah dalam pengupayaan perwujudan program peningkatan kualitas dan kuantitas dalam kesalehan sosial yang dilakukan oleh para jamaah laki-laki. Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini memiliki jenis penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menunjukan TQN telah sukses membuat peningkatan kesalehan sosial melalui metode pembentukan kesadaran secara kolektif yang diterapkan pada program pesantren yang memang memiliki sifat mengikat guna langkah awal pembentukan solidaritas yang berakibat pada peningkatan kesalehan berdasarkan pada nilai kuantitas maupun kualitas santri putranya.⁸

Perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya ikhwan TQN di Ciomas, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat *shiddiqiyah*. Tidak terbatas oleh usia dan fase usia tertentu. Objek penelitian ini adalah

⁸ Fakhri Mubarak, *Skripsi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analisis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2007.

peningkatan kesalehan sosial ikhwan TQN di Ciomas, sedangkan objek penelitian yang saya lakukan adalah motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Luthfi Nurul Jannah pada tahun 2014 dengan judul “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung”. penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada motivasi, manfaat yang didapatkan, serta praktek ajaran tarekat Syadziliyah dalam keseharian remaja jamaah tarekat Syadziliyah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja dalam mengikuti tarekat dikarenakan oleh kebutuhan cinta, yakni sebagai rasa hormat dan rasa sayang remaja kepada orang tua, pengharapan agar orang tua senantiasa terlindung dari rasa sedih dan selalu merasa aman. Selain itu munculnya keinginan jamaah remaja untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis agar selalu menata hatinya untuk selalu dibersihkan hatinya dari kotoran-kotoran atau pengaruh negatif dalam kehidupannya. Dan ada pula yang memang berkeinginan dalam dirinya untuk mempelajari ajaran tarekat Syadziliyah guna mendalami keilmuannya dan dikarenakan ajaran Syadziliyah tersebut juga memang sudah dijalani dan sudah diamalkanajarannya secara turun menurun. Adapun manfaat yang diterima oleh remaja yang mengikuti ajaran tarekat Syadziliyah adalah mengalami perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, mengalami peningkatan kecerdasan secara spiritual dan meningkatnya kecerdasan dalam kegiatan sosial. Sedangkan pengaplikasian ajaran tarekat Syadziliyah dalam keseharian jamaah adalah dengan senantiasa mengamalkan wirid batin

yaitu berupa wirid yang dilakukan didalam hati tanpa terpengaruh oleh orang lain, menjaga kesopanannya kepada orang lain yang lebih tua, pengamalan tata krama dengan baik, menjaga keistiqomahan dalam beribadah, dan senantiasa menyatukan antara hati, perkataan, dan perbuatan.⁹

Perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian di atas adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya remaja yang mengikuti tarekat Syadziliyah di pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, tidak terbatas pada usia atau fase usia tertentu. Sedangkan kesesuaian penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yaitu, objek penelitian dan jenis penelitiannya. Objek penelitiannya yaitu sama-sama mengenai motivasi mengikuti sebuah tarekat serta jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Elisa Harahap pada tahun 2019 yang berjudul “Motivasi Orang Tua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya mengenai bagaimana pandangan lansia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyah dan juga motivasi yang membuat lansia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi lansia mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyah yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk selalu khusyu’ memiliki ketenangan dan kedamaian jiwa dalam setiap menjalankan ibadah nya terutama saat menjalankan sholat, selalu berdzikir kepada Allah dan yang

⁹ Luthfi Nurul Jannah, *Skripsi Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja DI Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung*, (Tulungagung: Tulungagung), 2014.

paling penting yaitu bermuhasabah diri kepada Allah SWT. Dengan demikian lansia yang mengikuti pendidikan tarekat Naqsyabandiyah mempunyai rasa sangat bersyukur kepada Allah masih diberi kesehatan, kesempatan umur dan menggerakkan hatinya untuk mengkhushyukan beribadah dengan berdzikir serta memunasabah diri kepada Allah SWT.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, subjek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya lanjut usia yang, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu semua jamaah yang mengikuti tarekat di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, tidak terbatas pada usia tertentu saja. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu objek dan jenis penelitiannya. Objek penelitiannya sama-sama membahas mengenai motivasi mengikuti sebuah tarekat dan jenis penelitiannya sama-sama merupakan penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arifah Indah Prawanti pada tahun 2021 yang berjudul “Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari” dalam penelitian ini, penulis mefokuskan penelitiannya mengenai motivasi atau latar belakang jamaah mengikuti pengajian tarekat di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jamaah pengajian tarekat di pondok tersebut memiliki motivasi yang kuat dapat dilihat dari inisiatif dan keinginan jamaah dalam mengikuti pengajian tersebut, dari penelitian tersebut menunjukkan kesungguhan dan keistiqomahan jamaah dalam mengikuti pengajian tarekat. Ajaran yang diikuti dalam pengajian pada pondok ini adalah ajaran tarekat qodariyah

¹⁰Elisa Harahap, *Skripsi Motivasi Orang Tua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Nasyabandiyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

dan naqhsabandiyyah atau biasa disebut TQN. Ajaran tarekat ini mengajarkan keutamaan untuk selalu berdzikir kepada Allah, gemar bersholawat, dan ajaran untuk selalu berdoa dalam setiap kegiatan.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, subjek penelitiannya. Penelitian ini subjek nya jamaah yang mengikuti tarekat di pondok pesantren Darul Ulum II, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu objek dan jenis penelitannya. Objek penelitiannya sama-sama membahas mengenai motivasi mengikuti sebuah tarekat dan jenis penelitiannya sama-sama merupakan penelitian kualitatif.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aba Yazid pada tahun 2020 dengan judul “Motivasi Dan Etos kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyyah Di Tirta Pekalongan”, penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya mengenai motivasi jamaah mengikuti Tarekat Qadiriyyah-Naqsabandiyyah, etos kerja para penganut Tarekat Qadiriyyah-Nasabandiyyah, serta korelasi antara Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah dengan etos kerja penganut tarekatnya. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif yang menggambarkan hubungan antar penganut TQN di Desa Tirta Kota Pekalongan dengan etos kerjanya. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan interview. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penganut TQN di Desa Tirta yang etos kerjanya tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar penganut TQN di Desa Tirta berprofesi sebagai pembatik. Hal itu sesuai dengan lokasi dari Desa Tirta yang masih masuk dalam kawasan wilayah Pekalongan Barat yang memang sudah terkenal dengan sebutan kota batik. Penelitian ini tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara etos kerja

¹¹ Arifah Indah Parawanti, *Skripsi Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)..

jamaah nya dengan mengikuti tarekat, walaupun para jamaah disana memiliki etos kerja yang tinggi.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, subjek dan objek penelitiannya serta jenis penelitiannya. Penelitian ini subjek nya jamaah yang mengikuti tarekat Qadiriyyah-Nasabandiyyah di desa Tirto Kota Pekalongan, sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya yaitu jamaah yang mengikuti tarekat Shiddiqiyyah. Objek penelitian ini adalah etos kerja para penganut jamaah tarekat Qadiriyyah-Nasqabandiyyah di Desa Tirto Kota Pekalongan, sedangkan objek penelitian yang saya lakukan adalah motivasi jamaah mengikuti tarekat *Shiddiqiyyah* di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai tarekat.

G. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah cara mengerjakan sesuatu guna tujuan mencapai sasaran yang diinginkan agar dapat memiliki pemahaman mengenai suatu objek dan berguna juga untuk memecahkan masalah. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari sebuah penemuan atas suatu permasalahan yang dikerjakan dengan metode yang sesuai dan sistematis. Dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara kerja yang dilakukan untuk memecahkan masalah.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah penelitian lapangan (*field Resaerch*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada masyarakat dan di lokasi secara langsung dengan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

¹²Muhammad Aba Yazid, *Jurnal "Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Tirto Pekalongan"*, (Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Pekalongan: An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, vol. 2, no. 1, September 2020.

Pada kegiatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang data yang didapatkan berupa data deskriptif, baik ucapan maupun tulisan serta perilaku orang-orang yang sedang diteliti. Pendekatan ini diharapkan mampu mendapatkan penjelasan mendalam mengenai perilaku, tulisan, atau ucapan yang didapat dari subjek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel tetapi untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga akan diperoleh suatu teori.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat melalui sumber pertama secara langsung, yakni perilaku masyarakat yang dapat diketahui melalui penelitian.¹³ Sumber data primer didapatkan dari objek penelitian. Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan lima belas jamaah atau anggota dari tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, yang terdiri dari tiga fase usia, meliputi lima orang usia muda (remaja), lima orang dewasa, serta lima orang lansia. Dari jumlah total enam puluh jamaah yang terdiri dari tiga fase usia tersebut dalam tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang biasanya berupa file-file, buku, hasil-hasil laporan, dan lainnya.¹⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi yang tersedia dan dapat dipakai kapan saja.¹⁵ Data sekunder adalah sumber tambahan yang digunakan untuk menunjang atau pelengkap untuk melengkapi sumber data

¹³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1986), 12.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

primer. Tulisan ini, peneliti mendapatkan data sekunder berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, dan internet yang berhubungan dengan motivasi diri jamaah tarekat dalam mengikuti tarekat Shiddiqiyah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses penggalian informasi antara seorang penanya dengan narasumber (informan), dengan tujuan mencari dan mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung atau tatap muka kepada narasumber. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti melakukan persiapan berupa membuat sejumlah pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik wawancara mendalam adalah teknik yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi yang menyangkut dengan permasalahan ini kepada semua pihak yang dapat menyediakan informasi secara mendalam dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan 16 narasumber, terdiri dari ketua ranting tarekat Shiddiqiyah yaitu Bapak Suparli Ahmad dan 15 jamaah dari tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penulis melakukan wawancara dengan jamaah pengikut tarekat Shiddiqiyah berdasarkan penggolongan fase usia, yaitu 5 orang dari fase usia lanjut usia atau lansia, 5 orang dengan fase usia dewasa, dan 5 orang dengan fase usia pemuda. Untuk fase usia lansia memiliki rentang umur 60-90 tahun, dewasa 40-60 tahun, pemuda 18-26 tahun.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap subjek dan objek penelitian. Pengamatan juga berarti mengamati sendiri dan melihat secara langsung,

kemudian mencatat kejadian yang terjadi sebenarnya. Observasi dipakai jika penelitiannya berkaitan dengan perilaku dan proses kerja pada manusia gejala-gejala alam.¹⁶ Berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data, observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *participant observation* atau observasi yang peneliti berperan serta didalamnya dan *non-participant observation* atau observasi yang dilakukan tanpa adanya peran serta dari peneliti. Observasi partisipan merupakan observasi yang peneliti terlibat secara langsung dengan subjek dan objek yang diamati, akan tetapi observasi non partisipan dilakukan tanpa adanya keterlibatan langsung dari peneliti yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati para jamaah pengikut tarekat Shidiqiyyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan kegiatan yang telah dilakukan. Materinya bisa berbentuk karya, gambar, atau tulisan dari seseorang. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang didapatkan melalui file-file pendukung yang berkenaan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang langsung diambil dari objek penelitian yaitu, berupa data yang berkaitan dengan motivasi atau latar belakang jamaah mengikuti tarekat Shidiqiyyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

d. Analisis Data

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa deskriptif kualitatif. Dengan metode ini peneliti akan menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif hasil

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu mendeskripsikan tentang bagaimana motivasi atau latar belakang jamaah mengikuti tarekat Shidiqiyyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Peneliti menganalisa data dalam penelitian ini dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan penelitian, penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul di lapangan. Semua data-data yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data akan direduksi sehingga peneliti dapat memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁷ Reduksi data menghasilkan ringkasan catatan sehingga dapat diketahui data mana saja yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Adapun tahap awal yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data hasil wawancara dengan narasumber yaitu, menyeleksi jawaban yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, peneliti meringkas data yang telah diseleksi menjadi ringkasan singkat yang berisi ulasan hasil wawancara. Yang mana ringkasan singkat tersebut akan disajikan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Data-data yang telah direduksi,

¹⁷ Moh. Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 114.

kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menjelaskan dan menggambarkan tentang bagaimana motivasi para jamaah mengikuti tarekat Shidiqqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan yaitu pengujian data hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan motivasi.

H. Sistematika Penulisan

sistematika pembahasan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Motivasi Pengikut Tarekat. Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan untuk membahas bab-bab selanjutnya. Pada bab ini terdiri dari tiga pokok bahasan. Pertama, membahas mengenai motivasi secara umum yang meliputi definisi dan aspek motivasi. Kedua, membahas mengenai motivasi menurut tasawuf. Ketiga membahas mengenai motivasi pengikut tarekat.

Bab III: Motivasi Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Pada bab ini terbagi menjadi empat sub bab. Pertama, membahas mengenai kondisi sosial keagamaan Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Kedua, membahas mengenai pengikut tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Ketiga, membahas mengenai ajaran dan kegiatan tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Keempat, membahas mengenai motivasi

jamaah pengikut tarekat Shidiqqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, baik dari kalangan lanjut usia, orang dewasa, serta pemuda.

Bab IV: Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Jamaah Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama, berisi mengenai perbedaan motivasi intrinsik-ekstrinsik jamaah pengikut tarekat Shidiqqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Kedua, berisi mengenai perbedaan motivasi ekstrinsik-intrinsik jamaah pengikut tarekat Shidiqqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT

A. MOTIVASI SECARA UMUM

1. Definisi Motivasi

Motivasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *motivation* memiliki arti yaitu, tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan, tujuan inilah yang menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan sebuah usaha guna mencapai atau meraih apa yang diinginkannya, baik secara positif maupun negatif.¹

Arti kata motivasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan sebuah dorongan dalam diri seseorang yang muncul secara sadar atau tidak sadar untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.² Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kata motivasi merupakan sebuah pendorong seseorang untuk bertindak sesuatu guna meraih tujuan tertentu, baik pendorong yang sifatnya intrinsik (dari dalam) atau pendorong yang asalnya dari luar (ekstrinsik).³

Menurut istilah dalam ilmu psikologi motivasi adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior,*” yang memiliki arti motivasi merupakan suatu istilah tentang perputaran dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehingga membentuk sebuah perilaku. Atau dapat diartikan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk bertindak atau berperilaku.⁴

¹ Shilpy A. Oktavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1995), 789.

³ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 238

⁴ Slamate, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

Kata “motif” merupakan asal kata dari kata motivasi yang memiliki arti dorongan atau pendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat dikatakan sebagai sekumpulan upaya untuk membuat kondisi tertentu terhadap lingkungannya, sehingga seseorang itu rela melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak menyukai kegiatan tindakan tersebut, maka orang tersebut akan lebih memilih untuk menghilangkan perasaan tersebut dan lebih memilih untuk tetap melakukan tindakannya. Jadi, motivasi sendiri sudah tumbuh dalam diri individu.⁵

Para ahli mengemukakan pendapatnya memberikan definisi motivasi sebagai berikut:

- a. James O. W. mengungkapkan motivasi adalah suatu keadaan perilaku untuk mencapai tujuan.
- b. Thorndike berpendapat pembelajaran "*trial and error*" diawali dengan berbagai motif yang menjadi penggerak aktivitas. Oleh karena itu, motivasi diperlukan untuk melibatkan anak dalam belajar.
- c. Ghutrie berpendapat bahwa motivasi dapat memunculkan variasi dalam diri seseorang bila berkaitan dengan hasil belajar. Akan tetapi tidak berperan dalam pembelajaran.
- d. Clifford T. Morgan mengungkapkan bahwa motivasi memiliki kaitan dengan hal-hal dalam aspek motivasi.
- e. Federico J. Mc. Donald berpendapat, motivasi dapat merubah energi seseorang yang dapat dilihat dengan reaksi dan dorongan untuk mencapai tujuan.⁶

Hakikat dari motivasi itu adalah munculnya dorongan internal maupun eksternal dari diri seseorang yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi merupakan sebuah proses pengkaitan motif dalam tindakan guna memenuhi kebutuhan agar tercapainya suatu tujuan, atau kesiapan diri sebagai pendorong individu melakukan sesuatu guna tercapainya suatu tujuan. Menurut Santrock,

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 237

⁶ J.W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001), 18.

motivasi adalah suatu proses terciptanya semangat, ketekunan, dan arah pada pembentukan perilaku. Artinya, motivasi perilaku adalah perilaku yang terarah, penuh energi, dan dapat bertahan lama.⁷

2. Aspek Motivasi

Motivasi sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi dari dalam diri manusia itu sendiri (intrinsik) dan motivasi yang muncul dan berasal dari luar diri manusia itu sendiri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan sebuah motif yang rangsangan kemunculannya tidak perlu dari rangsangan dari luar, dikarenakan dalam diri masing-masing manusia sudah terdapat dorongan untuk bertindak. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motif atau dorongan seseorang itu muncul berdasarkan rangsangan dari luar.⁸

Terdapat beberapa sudut pandang dalam topik bahasan tentang kelas dan jenis motivasi motivasi dapat dilihat dari latar belakang yang mereka miliki. *Pertama*, adalah motif bawaan, motif ini merupakan motif yang dibawa sejak lahir, atau sering disebut motif yang dibutuhkan secara biologis. *Kedua*, motif yang dipelajari atau disebut motif sosial yaitu, motif yang berkaitan dengan motivasi secara jasmani dan rohani yang meliputi momen kemunculan alasan, pilihan, keputusan, dan momen pembentukan kehendak.⁹

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif aktif dan tidak diperlukan rangsangan untuk memunculkannya, karena sudah terdapat dorongan dalam dirinya.¹⁰ Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik akan lebih mudah terdorong untuk melakukan tindakan. Bahkan mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu motivasi dari

⁷ *Ibid*, 19

⁸ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 72

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 86.

¹⁰ *Ibid*, 91.

orang lain. semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1) Naluri

Pada dasarnya terdapat tiga pokok yang menjadi penyebab timbulnya motivasi yang fitrahnya dimiliki manusia yang biasa disebut dengan naluri, yaitu naluri untuk mempertahankan diri, naluri untuk pengembangan diri, dan naluri untuk pengembangan dan mempertahankan jenis. Salah satu atau bahkan ketiga naluri pokok di atas merupakan sebab dan menjadi motivasi manusia dalam berperilaku setiap harinya yang bias melahirkan kebiasaan maupun acuan dalam bertindak. Oleh sebab itu, dalam setiap hendak memberikan motivasi kepada orang lain, maka perlu memperhatikan jenis naluri yang hendak dituju. Sehingga orang tersebut dapat berperilaku atau berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti contoh apabila seseorang yang awalnya malas beribadah kemudian ia pada suatu waktu tersadar dalam kelalaiannya tersebut lalu ia bertekad untuk merubah kebiasaannya menjadi rajin dan taat dalam beribadah, dapat diketahui bahwa motivasi orang tersebut lahir dari nalurinya untuk mempertahankan diri agar selalu bahagia di dunia dan di akhirat.¹¹

2) Kebutuhan

Sebuah motivasi lahir berdasarkan apa yang diri individu tersebut butuhkan, baik kebutuhan yang sifatnya jasmani ataupun rohani. Maka yang diperlukan untuk memunculkan motivasi dalam suatu hal atau kebiasaan adalah dengan mengetahui apa

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 74.

yang sedang dibutuhkan oleh individu tersebut.¹² Kebutuhan manusia biasanya terdiri dari:¹³

- a. Kebutuhan organis yaitu seperti dorongan untuk minum, makan, berhubungan seks, serta kebutuhan untuk istirahat.
- b. Kebutuhan darurat yaitu sebuah kebutuhan yang muncul dalam kondisi yang tidak terduga seperti dorongan untuk berusaha, membalas, menyelamatkan diri, atau dorongan untuk membunuh.

3) Harapan

Harapan dan keberhasilan seseorang dapat menjadi motivasi seseorang yang sifatnya sebagai pemenuhan kepuasan diri, perasaan peningkatan harga diri karena memperoleh keberhasilan, dan seseorang akan menjadi lebih bersemangat untuk mencapai tujuan. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh besarnya harapan pada suatu hasil yang menjadi daya tarik individu tersebut untuk memperolehnya.¹⁴

4) Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan dalam diri untuk menyukai atau menginginkan sesuatu. Minat sendiri merupakan suatu pendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang menarik baginya yang menimbulkan efek cukup signifikan terhadap kegembiraan, kesukaan, dan kesenangan. Terdapat dua jenis minat yang dipengaruhi oleh sifat kemunculannya yaitu minat yang bersifat situasional dan minat yang bersifat bawaan dari lahir. Minat yang bersifat situasional adalah minat yang muncul dalam diri seseorang karena dipicu oleh lingkungan atau situasi

¹² *Ibid.*,77.

¹³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 170.

¹⁴ Meidina Juliani, *Skripsi Hubungan Motivasi Dengan Kesiediaan Melakukan Tes HIV pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang*, (Malang: Universitas Muhammadiyah 2018), 21.

sekitar. Sedangkan minat yang sifatnya bawaan dari lahir keberadaannya memang sudah ada didalam diri individu dan individu tersebut sudah memiliki pengetahuan lebih didalamnya.¹⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motif atau dorongan seseorang yang muncul berdasarkan rangsangan dari luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang menjadi termotivasi. Pemicu ini biasanya berupa penghargaan, imbalan, pujian, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.¹⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1) Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya orang tua atau keluarga terdekat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Misalnya seseorang yang tumbuh dan berkembang di keluarga yang rajin beribadah maka seseorang tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang rajin beribadah pula.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut berasal dari budaya lingkungan sekitar yang dipelajari oleh individu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah

¹⁵ *Ibid.*, 22.

¹⁶ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 72

lakunya. Lingkungan yang baik tentunya akan membuat seseorang tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.

3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena terdapat imbalan tertentu sehingga seseorang tersebut ingin melakukan sesuatu. Imbalan tersebut dapat berupa uang maupun barang.

4) Pergaulan

Terdapat banyak pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan, mungkin saja sebuah pergaulan menimbulkan pengaruh baik, namun dapat juga memberikan pengaruh yang buruk. Terdapat teman sepergaulan yang memberi contoh kepada kita tentang kejujuran, kerjasama, keadilan, dan pola hidup yang jauh dari narkoba ataupun miras. Akan tetapi, disisi lain terdapat pula teman sepergaulan yang bias saja membawa kita ke perilaku yang buruk seperti aktivitas kriminal, agresi, dan perilaku yang menyimpang lainnya.

Selain faktor-faktor motivasi di atas, Newstrom dan Davis mengatakan bahwa terdapat empat pola faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi untuk prestasi merupakan motivasi untuk berkembang, kemajuan, dan mengatasi tantangan.
2. Motivasi untuk berafiliasi merupakan motivasi untuk menjalin hubungan dengan individu lain.
3. Motivasi untuk bersaing merupakan sebuah motivasi untuk bekerja atau mencapai hasil kerja yang maksimal.
4. Motivasi dalam berkuasa merupakan motivasi untuk memberi pengaruh kepada orang lain atau pada situasi tertentu.¹⁷

Melalui keterangan di atas dapat diketahui bahwa terdapat faktor, baik faktor secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi seseorang dengan tujuan seseorang dapat

¹⁷ Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 246.

memperbaiki hidupnya agar menjadi lebih berkualitas dalam pengembangan kreativitas dalam proses pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya.

B. MOTIVASI MENURUT TASAWUF

Teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli sebagaimana di atas, sebagian besar masih bersifat jangka pendek. Artinya, hanya sekedar pemenuhan kebutuhan atau perilaku manusia dalam kehidupannya di dunia. Motivasi tersebut berorientasi kepada *reward* yang biasanya hanya diukur dengan materi. Di lain sisi, secara syariat Islam, kehidupan manusia tidak hanya dibatasi di dunia saja. Ada kehidupan lain yang lebih penting setelah melewati alam fana ini, yaitu kehidupan akhirat. Gerak aktivitas manusia di dunia ini haruslah dimotivasi oleh adanya keyakinan atas kehidupan akhirat.

Menurut ilmu pengetahuan Islam, ada definisi yang dikemukakan oleh pakar ilmu jiwa, bahwa motivasi adalah dorongan atau keinginan psikologis atau kejiwaan yang ada pada diri seseorang, keinginan ini mempengaruhi perilaku pada keadaan khusus untuk memenuhi apa yang dihajatkannya, keinginan ini berupa dorongan atau kecondongan hati untuk melakukan sesuatu. Terminologi motivasi dalam Islam disebut dengan *ad daafi'* dalam bentuk tunggal dan *ad dawaafi'* dalam bentuk jamak. Dorongan ini, manusia berbeda antara satu dengan lainnya. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Al Kaysi seorang *Associates Professor* dari Universitas Yarmouk, Yordania menjelaskan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu dorongan dari luar diri manusia, berupa adanya surga dan neraka di akhirat, adanya taufik di dunia, perasaan ingin selamat dari api neraka dan musibah. Dorongan ini dicapai dengan melaksanakan banyak kebaikan dan mengurangi kejahatan. Sedangkan motivasi dari dalam diri manusia dapat berupa cinta kepada Allah, takut kepada Allah, mengharap kepada-Nya, dan malu kepada-Nya. Kedua jenis motivasi ini, Allah mensyariatkan tamsil-

tamsil/contoh-contoh pada nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah seperti, sabar, taubat, tawakkal, akhlak yang baik, sholat, puasa, jihad, dan lain sebagainya. Secara umum adalah mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban yang *fardhu* (wajib) dan *sunnah*. Tamsil-tamsil tersebut merupakan *washilah* (jalan) untuk mencapai tujuan (*al-ghayah*). *Al-Ghayah* itu sendiri adalah ridha Allah.

Menurut Al-Ghazali motivasi lebih diorientasikan pada tingkah laku psikologis. Sedang dorongan psikologis tersebut lebih disebabkan oleh tiga faktor pendorong yaitu, pendorong ke arah kebutuhan akan penghargaan yang berupa perolehan pahala dan surga dari Allah, pendorong ke arah kebutuhan akan sanjungan dari Allah, dan pendorong ke arah kebutuhan akan keridhaan Allah dan kedekatan dengan-Nya.¹⁸

Berdasarkan konsep Islam Rasulullah SAW mengajarkan motivasi hidup berkaitan dengan tahapan hidup manusia. Secara garis besar kehidupan manusia terbagi atas tiga tahapan, yaitu:¹⁹

1. Tahap pra kehidupan dunia yang disebut alam perjanjian atau alam semesta. Pada alam ini terdapat rencana Tuhan yang memotivasi kehidupan manusia di dunia ini. Isi motivasi ini adalah “amanah” yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia ini.
2. Tahap kehidupan dunia, untuk aktualisasi diri terhadap Amanah yang diberikan pada alam pra kehidupan dunia. Pada tahap ini realisasi atau aktualisasi diri manusia termotivasi oleh pemenuhan amanah. Kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kualitas pemenuhan amanah.
3. Tahap alam pasca kehidupan dunia yang disebut hari penghabisan/pembalasan/hari penegakan keadilan. Pada kehidupan ini, manusia diminta oleh Allah SWT untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, apakah yang dilakukan sesuai dengan amanah atau tidak. Jika sesuai maka ia mendapatkan surga. Jika tidak maka ia

¹⁸ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikolog Sufistik dan Humanistik* (Semarang: RaSAIL, 2005), 130.

¹⁹ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 118.

mendapatkan neraka. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi amanah Allah SWT semata.

Motivasi merupakan dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Hal yang demikian dalam konsep Islam disebut dengan *niyyah* dan *'ibadah*. Niyah atau niat merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara ibadah adalah tujuan manusia berbuat atau beramal atau sebagai bentuk nyata pemenuhan amanah memancarkan efeknya kepada seluruh aktivitas manusia. Ibadah sebagai inti agama menjadi *frame* yang memayungi kegiatan kebudayaan, Pendidikan, politik, ekonomi, dan lain-lain.²⁰

Sebagaimana sudah dikatakan bahwa Allah menciptakan manusia dan jin semata-mata hanya untuk beribadah, bukan untuk mencari kekayaan. Dengan demikian hidupnya benar-benar sesuai dengan maksud Allah yaitu, beribadah kepada-Nya. Tetapi jika dalam hidupnya hanya mengejar harta kekayaan, dimana menurutnya kekayaan adalah pangkal kebahagiaan, maka jelaslah arah hidupnya pasti melenceng dari tujuan yang baik, ikhlas, dan murni.²¹ Jati diri manusia ditentukan oleh sejauh mana ia dapat memenuhi amanah dan kebutuhan beragama. Harga diri manusia ditentukan oleh sejauh mana ia mampu meningkatkan kualitas beragamanya melalui ketaqwaan dan keikhlasannya.

Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, dalam Al-Qur'an dan Hadist dijelaskan beberapa motivasi kegiatan hidup manusia yang dibenarkan oleh Allah SWT yaitu:

1. Tidak ada motivasi apapun dalam beribadah semata-mata karena Allah. (Q.S al-An'am: 126)
2. Semata-mata ikhlas karena Allah, sebab hal itu merupakan bentuk beragama yang benar. (Q.S al-Bayyinah: 5).

²⁰ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 239.

²¹ *Ibid*, 84.

3. Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta terhindar dari siksaan api neraka. (Q. S al-Baqarah: 201)
4. Untuk mencapai keberuntungan akhirat, sebab dengan mencari keberuntungan akhirat ini ia akan mendapatkan keberuntungan dunia. Namun jika hanya ingin keberuntungan dunia, maka akhirat tidak di dapatkannya. (Q.S al-Syura: 20).²²

C. MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT

Dimasa kini dalam dunia kerja atau dalam lingkungan social sendiri terdapat banyak tekanan atau masalah yang ditimbulkan. Dimana masalah tersebut yang kompleks dan sulit untuk dipecahkan, akibatnya seseorang akan membutuhkan sesuatu yang dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada umumnya, seseorang akan mencari solusi atas permasalahannya melalui perbaikan hubungannya dengan tuhan atau memperkuat nilai spiritual dalam dirinya melalui kegiatan agama. Salah satunya dapat ditempuh dengan mengikuti kegiatan tarekat yang diharapkan dapat membantunya dalam mencapai kedekatan dengan tuhannya sekaligus menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Salah satu tarekat yang terdapat di Indonesia adalah tarekat Shiddiqiyah yang merupakan salah satu tarekat yang termasuk dalam fase usia tarekat *ghoiru mu'tabaroh* (tidak sah) hal tersebut berdasarkan keputusan pada kongres yang berlokasi di Magelang yang diselenggarakan oleh JATMI hal tersebut dikarenakan tarekat Shiddiqiyah tidak memiliki kejelasan sanad yang menyambung hingga ke Rasulullah S.A.W. oleh sebab itu dihimbau oleh JATMI bagi seluruh masyarakat untuk tidak mengikuti ajaran tarekat Shiddiqiyah.²³

Menanggapi pernyataan dari JATMI di atas Tarekat Shiddiqiyah tetap berusaha bertahan dalam eksistensinya. Menurut Tarekat Shiddiqiyah sendiri pandangan mengenai tidak adanya hakekat dalam

²² Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, 119.

²³ Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Sebuah Tafsir Sosial Sufi Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 104.

tarekat tersebut merupakan orang-orang yang tidak tahu menahu saja mengenai hakekat dari Tarekat Shiddiqiyah itu sendiri. Menurut penuturan Kyai Muchtar Mu'thi yang merupakan mursyid dari Tarekat Shiddiqiyah mengatakan bahwa sanad Tarekat Shiddiqiyah pada nyatanya terhubung dengan Rasulullah SAW yang bersambung kepada sahabat Abu Bakar al-Shiddiq, Salman al-Farisi, Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq, Imam Ja'far al-Shadiq, dan Syekh Abu Yazid Thaifur bin Isa bin Sarwasyam al-Bashtami hingga kepada Syekh Amin bin al-Kurdi. Menurut beliau silsilah ini didapat melalui guru beliau Syekh Syu'aib Jamali. Beliau mengatakan bahwa tarekat Shiddiqiyah ini memang benar adanya, akan tetapi mengalami perubahan nama dalam sejarahnya. Hal ini menyebabkan masyarakat secara luas tidak mengetahui sejarah tentang sanad yang tersambung dengan Rasulullah S.A.W. yang melalui sahabat Abu Bakar al-Shiddiq sebagai landasannya.²⁴

Menurut Kyai Muchtar Mu'thi selaku Mursyid dari Tarekat Shiddiqiyah yang menyatakan bahwa Syekh Syu'aib Jamali telah memberinya ijazah dengan nama tarekat "Khalwatiyah", akan tetapi beliau juga memberikan ijazah dengan nama "Shiddiqiyah" pada akhir masa bergurunya, menurut penuturan Kyai Muchtar Mu'thi beliau diperintahkan oleh guru beliau agar mengajarkan ajaran tarekat tersebut dan apabila Allah memberikan kuasa kepada beliau, maka nama Shiddiqiyah akan dipakai kembali yang sebelumnya terganti menjadi nama tarekat "Khalwatiyah", jadi secara tidak langsung tarekat Shiddiqiyah mengalami tiga kali periode perubahan nama dalam perjalanan sejarahnya tersebut. Melalui modal ijazah yang diberikan oleh gurunya, Kyai Muchtar Mu'thi tetap mengajarkan dan menyebarkan ajaran tarekat tersebut kepada para muridnya dan terus berusaha meyakinkan para muridnya mengenai keabsahan tarekat tersebut.

²⁴ Muchtar Mu'thi, *Informasi Tentang Tarekat Shiddiqiyah ke-1*, (Jombang: Unit Percetakan Shiddiqiyah, 2005), 14-15.

Proses pembentukan suatu organisasi (tarekat) tentu memiliki suatu hal yang mendasari hal tersebut terbentuk, dan tentunya terdapat alasan yang menyebabkan pembentukan organisasi ini yang bukan lain hal tersebut adalah tujuan dari organisasi tersebut. Tarekat Shiddiqiyah adalah sebuah organisasi spiritual Islam yang berasaskan nilai Pancasila dan nilai-nilai tasawuf. Tujuan dari tarekat Shiddiqiyah sendiri adalah sebagai berikut:²⁵

1. Guna melindungi serta menaungi kegiatan jamaah tarekat Shiddiqiyah.
2. Menghilangkan sifat hati yang tercela dan menanamkan sifat yang terpuji,
3. Mensejahterakan masyarakat secara umum dan jamaah tarekat Shiddiqiyah secara khususnya.

Tarekat Shiddiqiyah memiliki misi untuk menjadi lembaga sekaligus media pendidikan bagi umat. secara lahir dan batin hendaknya seorang manusia agar terus hidup kedalam jalan kebaikan dikarenakan seperti fitrahnya manusia sendiri yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang seindah-indahnya dan memiliki kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Guna mewujudkan visi tersebut tarekat Shiddiqiyah memfokuskan diri untuk mengajak warganya untuk terus bersemangat dalam mencapai kesejahteraan hidup, baik hidup di dunia ataupun di akhirat.²⁶ Bentuk aplikasi dari tarekat Shiddiqiyah sendiri guna mewujudkan kesejahteraan secara lahiriah dilakukan dengan membuka badan usaha yang memiliki merek MAAQA (*Maan Ghodaaqan*) yaitu berupa perusahaan airminum, lalu perusahaan madu “al-Kautsar”, berikutnya membuka usaha rumah makan, atau perusahaan kerupuk, dan lain sebagainya.²⁷

²⁵ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 63.

²⁶ *Ibid.*, 6.

²⁷ Kurniawan Kumara Tungga, *Skripsi Fenomena Perkawinan Jamaah Tarekat Shiddiqiyah dalam Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 21.

Sedangkan dalam sisi batiniah para jamaah tarekat Shiddiqiyah dibuatlah buku pedoman tarekat Shiddiqiyah, kegiatan khalwatan, baiatan, metode dzikir dan kautsaran, isti'anahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut diajarkan oleh mursyid atau para khalifah dari tarekat Shiddiqiyah yang kemudian dibukukan secara berkala informasi-informasi tersebut oleh pusat percetakan Shiddiqiyah. Selain itu dalam ajaran tarekat Shiddiqiyah memintahkan jamaahnya untuk selalu menumbuhkan rasa cinta dengan tanah air yang mana selain itu dibuatlah monumen wajib "*Hubbul Wathon*" pada seluruh cabang tarekat Shiddiqiyah dan di pusatnya sendiri.²⁸

Didirikannya sebuah Lembaga *Dzilal Berkat Rahmat Allah* (DIBRA) yang merupakan sebuah Lembaga penyaluran bantuan kepada para fakir-miskin dari dermawan jamaah tarekat Shiddiqiyah adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan tarekat tersebut guna membuktikan rasa cinta tanah air. Pada tanggal 26 Desember 2005 lalu telah disalurkan bantuan berupa seratus unit rumah anti gempa kepada para korban tsunami Aceh yang mana kegiatan tersebut dipromotori oleh Lembaga DIBRA merupakan sebuah bukti nyata kerja dari Lembaga tersebut.²⁹

Berangkat dari tujuan dan peran tarekat inilah yang menyebabkan jamaah atau anggota memilih untuk mengikuti tarekat serta dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tarekat Shiddiqiyah sudah memiliki peran social baik bagi masyarakat Indonesia secara luas atau dalam lingkup jamaah tarekat Shiddiqiyah itu sendiri. Selain itu tarekat Shiddiqiyah juga telah berperan aktif dalam kehidupan bernegara dan beragama kepada sesama umat manusia sehingga nama tarekat ini dapat tetap eksis di tengah masyarakat.³⁰

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid*, 8.

³⁰ *Ibid*, 22.

Tabel 1**Motivasi Jamaah Mengikuti Tarekat**

No.	Motivasi
1.	Mendekatkan diri pada Allah
2.	Agar selamat dunia dan akhirat
3.	Mendapatkan ridha Allah
4.	Membersihkan hati
5.	Meningkatkan iman dan taqwa
6.	Agar tenang hatinya
7.	Agar tenang hidupnya
8.	Lillahi ta'ala
9.	Mensucikan jiwa
10.	Agar ibadah menjadi khusyu'
11.	Hidup menjadi berkah
12.	Memperdalam ilmu
13.	Hidup terarah tidak foya-foya
14.	Ikut teman dan tertarik
15.	Mengisi kekosongan waktu

BAB III
MOTIVASI PENGIKUT TAREKAT SHIDIQQIYYAH DI DESA
SAMBUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

A. Kondisi Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

1. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan berjumlah 4.814 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.678 yang terdiri dari 2.407 jiwa penduduk laki-laki dan 2.407 jiwa perempuan. Tabel berikut merupakan gambaran jumlah penduduk di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.¹

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.407
2.	Perempuan	2.407
	Jumlah	4.814

Sumber: Balai Desa Sambung

Sedangkan untuk tingkat pendidikan di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan tergolong cukup baik, dimana masyarakatnya memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan cukup baik. Tabel berikut merupakan gambaran tentang tingkat pendidikan di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.²

¹ Bapak Suparli (Pengurus Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

² *Ibid.*

Tabel 3**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Menempuh Pendidikan Sekolah	875 Jiwa
2	Tidak Menempuh Pendidikan Sekolah	575 Jiwa
3	Tamat SD/ Sederajat	1.646 Jiwa
4	Tamat SMP/ Sederajat	941 Jiwa
5	Tamat SMA/ Sederajat	618 Jiwa
6	Diploma I/II	13 Jiwa
7	Diploma III	32 Jiwa
8	Diploma IV/ Strata I	111 Jiwa
9	Strata II	3 Jiwa
10	Strata III	-

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup baik. Dari data di atas dapat dilihat pula bahwa tidak sedikit warga yang sudah menempuh pendidikan sampai gelar sarjana.

Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam pembagiannya meliputi beberapa kepemimpinan yaitu, dua puluh dua Rukun Tetangga (RT) dan terdiri dari empat Rukun Warga (RW). Masyarakat di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan apabila dilihat dari sisi sosial budaya masyarakatnya termasuk masyarakat yang cukup kental, dimana memiliki rasa peduli dan saling tolong menolong atau bekerja sama yang cukup besar. Masyarakat di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan merupakan masyarakat yang rukun. Selain itu, masyarakat disini merupakan fase usia masyarakat yang menjunjung tinggi perdamaian dan memiliki rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama. Hal ini ditunjukkan dengan

sering diadakannya acara tasyakuran bersama yang dilakukan oleh masyarakat lintas agama dalam desa tersebut.³

Pada ajaran tarekat Shiddiqiyyah khususnya, selain mengadakan acara tasyakuran juga mengadakan program kegiatan *Ayyāmuş* Şadaqah. Dimana hal itu berdasarkan perintah dari mursyid untuk menubuhkan rasa peduli dan menanamkan pentingnya bersedekah. Mereka diajarkan keyakinan bahwa sedekah itu merupakan suatu ibadah yang dapat menolak balak atau kesialan selain mendapatkan berkah dari Allah tentunya. Program ini merupakan program dimana setiap empat puluh hari sekali dihari kelahirannya mengadakan kegiatan sedekah atau biasanya sedekah tersebut dikumpulkan pada kaleng *Ayyāmuş* Şadaqah tersebut dalam setiap waktu apabila ada uang tersisa disakunya untuk disedekahkan pada setiap malam ahad kliwon dalam empat puluh hari sekali yang bertepatan dengan kelahiran mursid pada tarekat shiddiqiyyah tersebut. Yang mana uang itu nanti akan dikirim ke dewan pimpinan pusat tarekat shiddiqiyyah dan dibuka lalu disalurkan untuk perjuangan dalam menegakkan tarekat shiddiqiyyah.⁴

Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan juga terdapat majelis *ta'lim* untuk lansia dan untuk anak-anak serta terdapat juga tempat belajar mengaji yang ada di masjid atau rumah-rumah guru ngaji pada setiap daerah, terdapat pula TPQ. Sedangkan untuk orang lansia atau orang yang sudah dewasa sering mengadakan majelis *al-barzanji* yang diadakan di surau, masjid, atau salah satu rumah jamaahnya. Selain itu, ketika ada salah satu warga yang sedang berduka maka akan mengadakan kegiatan yasinan dan tahlilan dirumahnya.⁵

Dengan adanya kegiatan keagamaan dan kegiatan kebersamaan antar warganya, mencerminkan bahwa masyarakat Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini merupakan masyarakat

³ Bapak Amir (Perangkat Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 1 September 2022.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

yang memiliki jiwa sosial dan memiliki ikatan tali silaturahmi yang tinggi. Dengan begitu membuat warga desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menjadi masyarakat yang kompak dan damai.

Masyarakat desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan hidup berdampingan karena terdapat banyak macam aliran tarekat yang meliputi tarekat Naqshabandiyah, Qodiriyah, Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah, Satoriyah, Bahkan Muhammadiyah, akan tetapi selalu rukun dan tidak ada permasalahan atas perbedaan tersebut, karena apabila ada kegiatan di masing-masing aliran tarekat, mereka selalu mengundang aliran tarekat yang lain untuk ikut agar bisa hidup berdampingan dan rukun. Sedangkan untuk kenakalan remaja kian tahun kian menurun sebab tokoh agama pada desa Sambung peduli dengan lingkungan dan berupaya untuk mendekati para pelaku kenakalan remaja agar bisa kembali ke jalan yang benar. Kenakalan atau penyelewengan nilai agama disini meliputi mabuk, berjudi, dan kebanyakan mendapat pengaruh buruk dari dunia luar atau diluar daerah Grobogan yaitu, para perantau atau para warga yang merantau kemudian membawa pergaulan baru ke desa tersebut. Bahkan terkadang yang membawa pengaruh buruk bukan dari orang-orang biasa akan tetapi dari oknum mahasiswa yang berkuliah atau termasuk orang yang cukup berpengaruh dalam masyarakat.⁶

Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini Terdapat lima agama pilihan yang diakui oleh Negara Indonesia. Namun masyarakat Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini mayoritas warganya adalah pemeluk agama Islam. Tabel berikut menggambarkan jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

⁶ Bapak Suparli (Pengurus Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

B. Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan memiliki jumlah pengikut sebanyak 60 anggota yang didominasi oleh laki-laki. Berikut adalah tabel jumlah pengikut dari tarekat Shiddiyah desa Sambung.⁷

Tabel 4

Jumlah Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	38
2.	Perempuan	22
Jumlah		60

Sumber: Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

Pengikut tarekat Shiddiqiyah desa Sambung mayoritas berusia dewasa atau sekitar 30-50 tahun. Dengan pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 5

Usia Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

No.	Usia	Jumlah
1.	15-20 tahun	7
2.	20-40 tahun	25
3.	40-70 tahun	20
4.	70-100 tahun	8
Jumlah		60

Sumber: Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

⁷ *Ibid.*

Sedangkan pendidikan terakhir pengikut tarekat Shiddiqiyah pada desa Sambung mayoritas adalah SMA. Dengan jumlah pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 6

Pendidikan Terakhir Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	13
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	25
4.	Strata 1 (S1)	5
	Jumlah	60

Sumber: Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung

Struktur organisasi dalam tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dipimpin oleh Syekh Muchtarullah Al-Mujtaba itu termasuk dewan pemelihara selaku mursyid. Di bawah dari seorang mursyid ada DPP atau Dewan Pimpinan Pusat yang saat ini dijabat oleh Bapak Joko Hermanto, di tingkat Provinsi dipimpin oleh DPW atau Dewan Pimpinan Wilayah yang saat ini dijabat oleh Bapak Sukari, Bapak Yatmo selaku DPD atau Dewan Pimpinan Daerah yang ada di tingkat Kabupaten, dan DPC atau Dewan Pimpinan Cabang di tingkat Kecamatan yang dipimpin oleh Bapak

Suparli. Serta untuk yang paling kecil adalah tingkat kelompok pengajian yang terdiri dari setiap dusun di desa Sambung.⁸

C. Ajaran dan Kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

1. Ajaran Tarekat Shiddiqiyyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Tarekat Shiddiqiyyah bertujuan mencari kebenaran *ma'rifatullah* dengan cara yang sebenar-benarnya atau *shiddiq*. Tarekat ini merupakan ilmu tasawuf atau kebersihan jiwa. Oleh sebab itu, penganut tarekat Shiddiqiyyah juga dimaksudkan menjadi orang yang menjaga kebersihan jiwa, baik melalui dzikir maupun yang lainnya. Guna dalam rangka pembersihan jiwa dan upaya pendekatan kepada Allah, maka jiwa yang suci, bersih, dan terpuji itu harus dihayati, diserapi sampai menjadi kenyataan di dalam pergaulan sehari-hari. Jiwa yang suci adalah kunci utama mendekatkan diri kepada Allah. Seperti ajaran tarekat pada umumnya, ajaran tarekat Shiddiqiyyah mengarahkan jamaahnya untuk menjadi pribadi yang komitmen untuk selalu bertaqwa kepada Allah.

Tuntunan dan ajaran pokok dari tarekat Shiddiqiyyah yaitu, ajakan agar senantiasa bersyukur, kesetiaan, dan dzikir. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suparli selaku pengurus tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sambung dalam wawancara penulis dengan beliau berikut ini:

a. Bersyukur

Tarekat Shiddiqiyyah mengajarkan tentang cara menumbuhkan rasa syukur dalam diri manusia. Dapat diketahui melalui hal ini rasa syukur tersebut dapat berwujud sebagai rasa *qanaah* atau menerima apa yang telah Allah berikan kepada manusia, seperti halnya kelahiran manusia di dunia ini merupakan suatu hal yang patut disyukuri, karena dengan kelahirannya ke dunia ia dapat merasakan tentang rasanya

⁸ *Ibid.*

perjalanan kehidupan di dunia guna mencapai tujuan akhirat melalui ibadah kepada Allah SWT.

b. Kesetiaan

Tarekat Shiddiqiyah mengajarkan tentang kesetiaan untuk mengikuti suatu kelompok dan selalu menumbuhkan rasa *ukhwah wataniyah* dan *ukhwah insāniyah* yang sebenarnya. Berdasarkan praktiknya jamaah diwajibkan untuk selalu menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman apapun dengan cara menyebarkan rasa perdamaian dimanapun berada.

c. Pengamalan Dzikir

Berdasarkan fenomena yang ada ajaran tarekat tentu akan selalu ada pengamalan dzikir dengan kalimat utama yakni, kalimat *Lā Ilāha Illallāh* dengan harapan untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa yang dilakukan disaat apapun dan dimanapun berada. Menurut prakteknya dalam tarekat terdapat rutinan untuk melakukan pengamalan dzikir yang dilakukan secara bersama-sama. Adapun terkait pelaksanaannya yaitu satu minggu sekali dengan tempat dan waktu disesuaikan dengan kesepakatan para jamaahnya. Sedangkan untuk pengamalan dzikir yang dilakukan oleh masing-masing individu minimal 1 kali dalam sehari setelah sholat fardhu atau boleh 5 kali sehari setelah sholat fardhu. Tentu antara berdzikir sendirian atau bersama-sama memiliki rasa atau atmosfer yang berbeda, akan tetapi dalam setiap pelaksanaan dzikir harus dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu, untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dzikir rutinan bersama diharapkan akan memperkuat tali silaturahmi antar jamaah.

d. *Ukhuwah* antar Jama'ah

Tarekat Shiddiqiyah juga mengajarkan tentang *ukhuwah* antar jamaah dengan tujuan menjaga sebuah tarekat atau jalan menuju Tuhan agar selalu terhindar dari perpecahan. Upaya yang dilakukan oleh pimpinan tarekat guna menjaga *ukhuwah* antar jamaah tersebut

diwujudkan dalam program kegiatan *Ayyāmuṣ Ṣadaqah* yang dilakukan rutin setiap malam Ahad Kliwon. Selain digunakan sebagai wadah dalam melakukan kebaikan, bersedekah juga digunakan sebagai sarana untuk berkumpul bersama antar jamaahnya.⁹

2. Kegiatan Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

a. Doa Kautsaran

Secara Bahasa kata *Kautsaran* berasal dari Q.S. al-Kautsar: 1, yang berarti *khairan kasiran* (kebaikan yang banyak).¹⁰ Istilah *Kautsaran* dalam tarekat Shiddiqiyah merupakan sebuah wirid yang dipimpin oleh seorang khalifah atau mursyid dan dilaksanakan secara kolektif, dalam tempat pelaksanaannya perlu diperhatikan aspek kesucian tempat tersebut yaitu seperti makam kyai atau ulama, masjid, mushala, dan tempat-tempat terbuka lainnya dengan memenuhi syarat kesucian tempat seperti yang disebutkan di atas. Untuk waktu pelaksanaan *Kautsaran* dapat disesuaikan dengan kesepakatan dengan anggota tarekat pada wilayah tersebut. Kegiatan doa Kautsaran pada tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dilaksanakan pada setiap malam Minggu pukul 18.30 atau selepas maghrib di rumah salah satu jamaah tarekat. Terdapat doa yang harus dibaca dalam pelaksanaan *Kautsaran* yang meliputi tiga doa yaitu, doa salamun, doa nabi Ibrahim, dan doa *jaljalut shugra*. Dapat disebutkan secara garis besar isi dari doa *kautsaran* sebagai berikut:¹¹

- 1) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Fatihah.
- 2) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Ikhlās.
- 3) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Falaq.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Zulfa Annisa Aulfala, *Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang: Studi Livin Hadis*, skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016), 92.

¹¹ Bapak Suparli (Pengurus Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung), *wawancara*.

- 4) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Nas.
- 5) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Inshirah.
- 6) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Qadar.
- 7) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Kautsar.
- 8) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Nashr.
- 9) Melafalkan sebanyak 7x surah al-Ashr.
- 10) Melafalkan sebanyak 15x kali Istighfar.
- 11) Melafalkan sebanyak 15x Shalawat.
- 12) Melafalkan sebanyak 15x Tasbih.
- 13) Melafalkan sebanyak 15x Tahmid.
- 14) Melafalkan sebanyak 15x kali Takbir.
- 15) Melafalkan sebanyak 120x Tahlil.
- 16) Melafalkan sebanyak 15x *Yâ Rahman Ya Rahim*.
- 17) Melafalkan sebanyak 15x *Ya Qarib Ya Mujib*.
- 18) Melafalkan sebanyak 15x *Ya Fattah Ya Razzaq*.
- 19) Melafalkan sebanyak 15x *Ya Hafiz Ya Nasir*.
- 20) Terakhir ditutup dengan doa.

b. Baiat

Kata baiat memiliki arti yang bersandingan dengan kata *talqin*, yang merupakan sebuah persetujuan atau berarti sebuah janji untuk setia kepada seorang mursyid. Ikrar yang dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya merupakan sebuah puncak dari proses talqin yang menandakan ikrar yang nyata dari seorang murid.¹² Terdapat proses dalam tarekat Shiddiqiyyah proses pembaiatan yang dilakukan secara langsung oleh seorang mursyid atau khalifah yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu Adapun proses pembaiatan dalam

¹² Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 113.

tarekat Shiddiqiyah, dilakukan secara langsung oleh mursyid atau khalifah pada waktu dan tempat tertentu.¹³

Sebelum melakukan proses baiat seorang murid akan diberi syarat untuk melakukan amalan meliputi, *Pertama*, melakukan taubat dengan mengingat dosa-dosanya dan bertekad kuat untuk tidak mengulanginya.¹⁴*Kedua*, melakukan puasa sebanyak empat hari tanpa jeda waktu, serta melaksanakan sholat taubat ketika menjelang proses pembaiatan. *Ketiga*, melakukan pembersihan diri dengan mandi taubat. *Keempat*, seorang calon murid menyediakan sebuah nasi tumpeng yang kemudian akan dimakan Bersama dengan jamaah yang lain, hal ini bertujuan untuk membiasakan diri seorang murid agar tidak pelit dan gemar bersedekah atau berbagi. Setelah keempat amalan tersebut dilaksanakan, seorang mursyid atau para khalifah menerangkan kewajiban yang harus dilakukan para murid dan menanyakan kepada para murid tentang kesiapan mereka untuk menjalaninya. Apabila sudah menyatakan siap, maka oleh mursyid atau khalifah tersebut akan mengajarkan muqaddimah zikir. Saat proses ini berlangsung seorang murid harus dalam keadaan suci dan dengan posisi menghadap kiblat. Lalu mursyid atau khalifah akan menerangkan makna dzikir tahlil, lalu memerintahkan kepada para murid untuk mengulanginya beberapa kali. Lalu setelah itu seorang khalifah atau mursyid akan membacakan Q.S. Al-Fath:10. Kemudian diikuti dengan dzikir tahlil sebanyak 120x.¹⁵

Kemudian setelah itu dilanjutkan pada proses pembaiatan, yang dimulai dengan seorang mursyid atau khalifah yang membimbing muridnya untuk membaca surah al-Fatihah yang

¹³ Zaenu Zuhdi, *Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, Dan Shadhiliyyah Di Jombang*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, 130.

¹⁴ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 226

¹⁵ Zaenu Zuhdi, *Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, Dan Shadhiliyyah Di Jombang*, 130-131.

dihaturkan untuk para Nabi dan Rasul, sahabat, keluarga para nabi, ulama, syuhada, aulia, dan seterusnya. Kemudian dilanjutkan para murid yang melafalkan 33x kalimat istighfar dan sholawat. Lalu dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah, surah al-Ikhlash, dan surah al-*Muawwidzatain*, lalu ditutup dengan doa.¹⁶

c. Dzikir

Pada umumnya istilah dzikir merujuk pada arti mengingat. Pada tarekat sendiri berdzikir merupakan sebuah aktivitas hati dan lidah untuk mengingat dan menyebut asma Allah. Dapat dihitung dari jumlah (kalimat), ataupun *ism dzat* (asma Allah) untuk semua penyebutan dalam dzikirnya itu sendiri sudah sesuai dengan yang telah dibaiatkan oleh seorang mursyid yang berkah dan sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW.¹⁷ Istilah dzikir ini dalam lingkungan jamaah tarekat Shiddiqiyyah dikenal dengan istilah wirid, dimana wirid tersebut terbagi menjadi enam yang pelaksanaannya dilakukan secara individu sesudah mengerjakan sholat fardhu atau minimal sehari sekali setelah sholat fardhu, enam wirid tersebut yang meliputi sebagai berikut:¹⁸

- 1) Melafalkan surah al-Fatihah yang dihaturkan kepada Nabi dan Rasul, keluarga beliau, para sahabat, aulia, syuhada, ulama dan seterusnya.
- 2) Melafalkan sebanyak 33x bacaan istighfar.
- 3) Melafalkan sebanyak 11 atau 21x bacaan Shalawat (*Allahumma shalli wasallim wabarik 'ala sayyidina Muhammad*).
- 4) Melafalkan tahlil dan diucapkan dengan lisan sebanyak 120x.
- 5) Lalu melafalkan sebanyak 500x kalimat “Allah Allah” yang diucapkan dengan sir.

¹⁶ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia* (Yogyakarta: Forum, 2017), 227.

¹⁷ Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, 105.

¹⁸ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 228-229.

6) Kemudian terakhir adalah melafalkan wirid thabib ruhani selama tujuh hari atau empat puluh hari berturut-turut. Wirid thabib ini dilakukan setelah baiat dan boleh diteruskan lagi sebagai amalan harian atau dilakukan sekali saja setelah baiat. Untuk pelaksanaan wirid ini adalah berupa melafalkan bacaan “Allah Allah” dengan bacaan sir disertai dengan menarik nafas dengan Panjang, menahan nafas, dan mengeluarkan nafas dan dibaca setiap shalat shubuh Pelaksanaan wirid ini dengan cara mengucapkan dan pada pukul 22.00 WIB.

d. Khalwat

Pengertian dari khalwat adalah menyendiri, jiwa yang selalu ingat kepada Allah dalam setiap kondisi atau dalam setiap keadaan menurut istilah tasawuf hal tersebut disebut dengan khalwat, suatu proses pengasingan diri yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah dan sekaligus upaya mensucikan diri merupakan salah satu bentuk khalwat yang dilakukan secara lahiriah.¹⁹

Terdapat dua macam khalwat menurut ajaran tarekat Shiddiqiyah, yaitu meliputi khalwat jalan dan khalwat duduk. Khalwat jalan adalah sebuah khalwat yang dilakukan dengan berjalan selama 40 hari perjalanan, dalam hal ini tidak adanya keharusan untuk berpuasa ketika sedang menjalankan khalwat ini, dikarenakan memang tidak adanya keharusan berpuasa ketika sedang menjalani khalwat jalan. Akan tetapi selama menjalani proses khalwat ini mereka diwajibkan untuk mengurangi porsi untuk makan dan minumnya. Selama perjalanan tersebut digunakan untuk melakukan ziarah ke makam para walisongo. Pada masing-masing makam yang ia kunjungi murid wajib untuk berwirid sesuai dengan wirid di atas. Selama menjalani masa khalwatnya diperbolehkan untuk pergi ke warung yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pokoknya seperti

¹⁹ Mohammad Fawait, *Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya ,2019, 73.

makan dan minum. Selain itu, pada masa khalwatnya diwajibkan untuk hanya berjalan kaki dan tanpa menggunakan kendaraan apapun guna mengunjungi makam para wali tersebut dan biasanya dimulai dengan makam walisongo yang berada di Provinsi Jawa Timur, kemudian ke Provinsi Jawa Tengah, dan terakhir ke Provinsi Jawa Barat.²⁰

Sedangkan khalwat duduk dilakukan dengan datang pada salah satu tokoh yang dianggap wali atau utamanya ke makam salah satu Walisongo. Selama berkhalwat seseorang diwajibkan untuk berpuasa dan khalwat ini dilakukan selama 40 hari. Apabila dalam proses khalwatnya ini melibatkan banyak murid atau jamaah, maka kepada masing-masing jamaah untuk mengambil tempat secara masing-masing dan dalam kondisi suci serta menutup aurat. Selama khalwat ini seorang murid diperbolehkan untuk mengambil posisi istirahat seperti terlentang ataupun duduk.²¹

D. Motivasi Jamaah Pengikut Tarekat Shidiqqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

1. Motivasi Jamaah Lanjut Usia dalam Mengikuti Tarekat Shidiqqiyah Di Desa Sambung

Tarekat Shidiqqiyah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah. Untuk mengetahui apa motivasi fase usia lanjut usia mengikuti tarekat Shidiqqiyah, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa jamaah lanjut usia yang mengikuti Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, salah satunya yaitu Bapak Satinem yang berusia 85 tahun, beliau mengatakan bahwa:

²⁰ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat di Indonesia*, 233-234.

²¹ Mohammad Fawait, *Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya*, 73.

Awalnya itu ya karena terlalu banyak waktu yang kosong ketika malam hari, biasanya setelah sholat isya saya itu merasa bingung mau berbuat apa, apalagi pekerjaan saya sebagai petani, jadi ketika malam hari memang sudah tidak ada kegiatan. Makanya saya mencari kegiatan yang bermanfaat mas, terus saya ikut tarekat ini karena tetangga-tetangga saya juga ikut tarekat ini selain itu juga karena ingin mencari bekal untuk kehidupan kelak di akhirat dan juga ingin lebih fokus dalam beribadah, lebih tenang dalam beribadah. Saya nyaman mengikuti tarekat ini yang mengajarkan kebaikan kepada Allah dan sesama serta mengajarkan tentang cara beribadah yang baik dan bukan hanya sembarangan ibadah saja. Makanya saya tertarik untuk bergabung dengan tarekat Shiddiqiyah.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Satinem, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah untuk mempersiapkan bekal ketika kelak akan menghadap Allah dan ingin memperbaiki kualitas ibadahnya.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Kasno yang berusia 87 tahun, beliau pun mengungkapkan hal yang sama dengan bapak Satinem. Motivasi beliau mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Awalnya diajak oleh teman untuk ikut acara pengajian seperti dzikir. Awalnya ya saya memang coba ikut karena kebetulan juga saya banyak waktu luang dan tidak sibuk. Mulai dari sana saya mulai tertarik dan mulai gemar mengikuti kegiatan dzikir tersebut, karena selain dzikir disana juga saya bisa belajar banyak hal terkait permasalahan agama. Saya juga bisa bertemu teman yang satu organisasi tarekat berkumpul dan

²² Bapak Satinem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 27 Agustus 2022.

berdoa bersama, sehingga hati ini merasa tenang dan merasa tidak kesepian lagi. Dengan ikut setiap acara yang diadakan saya merasa masih bisa memanfaatkan sisa waktu saya di dunia ini untuk hal-hal yang bermanfaat buat diri saya dan ada juga manfaatnya untuk orang lain. Tujuan saya ikut tarekat ini hanya untuk mencari bekal nanti mas ketika saya sudah meninggal. Dan lama-lama saya nyamn mas ikut tarekat ini sampai sekarang.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasno, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena merasa kesepian dan memiliki waktu luang yang banyak, serta semata-mata untuk mencari bekal kelak ketika menghadap Allah.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Mbah Nem yang berusia 80 tahun, beliau mengatakan bahwa motivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Saya itu awalnya ya karena takjub mas dengan salah satu jamaah tarekat shiddiqiyah yang mampu menunjukkan kesaktiannya didepan saya. Nah dari situ saya menjadi tertarik dan ingin mengikuti tarekat ini supaya saya ingin menjadi sakti juga. Akhirnya saya bergabung dengan tarekat ini dan saya disana ingin belajar ilmu kanuragan atau ilmu kesaktian. Tetapi setelah saya mondok dan menuntut ilmu ke Jombang saya menjadi tersadar bahwa memang kekuatan Allah itu yang paling besar dan saya menjadi semakin yakin dan giat untuk beribadah dan berusaha meluruskan niat saya untuk memang benar-benar ingin beribadah tanpa ingin yang lain. Alhamduillah saya menjadi tersadar dan bertobat kepada Allah

²³ Bapak Kasno (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 27 Agustus 2022.

atas semua kesalahan saya selama ini dan dosa yang telah saya lakukan. Dan saya bertekad untuk terus beribadah kepada Allah dan terus taat menjalankan perintah agama.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mbah Nem, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena ingin menjadi sakti seperti temannya yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah selain itu Mbah Nem juga mengatakan motivasi lain mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah agar ibadah dan taubatnya diterima oleh Allah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Muslimin yang berusia 76 tahun. Beliau mengatakan bahwa motivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Saya mengikuti tarekat ini sudah lama ya mas, sekitar 1 tahunan, awalnya saya ikut karena dikenalkan oleh teman, kebetulan saya juga tidak ada kegiatan ya saat malam hari, jadi saya coba ikut. Selain diajak oleh teman, saya juga ingin belajar ilmu agama karena saya merasa ilmu agama saya masih kurang dan saya kan sudah tidak sudah tidak muda lagi ya mas, dengan ikut tarekat ini saya bisa mendekatkan diri kepada Allah, mempersiapkan bekal untuk di akhirat nanti.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslimin, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena ingin mendekatkan diri kepada Allah dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

²⁴ Mbah Nem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 27 Agustus 2022.

²⁵ Bapak Muslimin (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 27 Agustus 2022.

Selanjutnya adalah wawancara dengan mbah War yang berusia 70 tahun, beliau mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda dengan bapak Muslimin, yaitu:

Saya ikut tarekat Shiddiqiyah karena pada malam hari saya merasa kesepian di rumah, akhirnya saya mencari kegiatan dan kebetulan tempat ngaji tarekat ini di dekat rumah saya mas, ya sudah saya ditawari oleh bapak Suparli untuk ikut pegajian tarekat. Motivasi saya ikut tarekat ini ya karena ingin belajar ilmu agama buat sangu mati mas kan saya udah tua jadi saya ikut tarekat ya buat cari bekal menghadap Allah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mba War, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena untuk mencari ilmu agama dan juga untuk mempersiapkan bekal kehidupan di akhirat kelak.

Motivasi lanjut usia pun disampaikan oleh bapak Suprli selaku ketua tarekat Shiddiqiyah desa Sambung sekaligus ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) di tingkat Kecamatan, beliau mengatakan dalam bahwa motivasi lansia mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Biasanya yang lansia itu ikut ngaji hanya satu tujuannya ingin mencari jalan supaya nanti kalau kembali kepada Allah nanti menemui kebaikan dan kebahagiaan. Kalau yang lansia tujuannya itu saja untuk mencari bekal sowan dihadapan Allah supaya ibadahnya diterima oleh Allah dan tobatnya diterima oleh Allah. semuanya begitu mintanya ingin mencari jalan menuju Allah semoga dimudahkan dalam beribadah, bisa disebut untuk mencari "SANGUNE MATI". Jadi intinya hanya itu saja, mungkin ada yang masalah kesehatan, akan tetapi

²⁶ Mbah War (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 27 Agustus 2022.

seiring berjalannya dengan niat tulus untuk beribadah kepada Allah maka dia akan merasakan sendiri pertolongan Allah bahwa Allah lah yang memberikan kesehatan. Untuk lansia ya rata-rata untuk mencari bekal akhirat mas, karena mayoritas seperti itu dan tidak ada perincian, dia hanya ingin memperbaiki diri, ingin tobat, supaya dapat modal untuk menemui Allah kelak.²⁷

Selanjutnya adalah hasil observasi penulis terhadap lanjut usia yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa, lanjut usia tersebut mengamalkan amalan-amalan atau ajaran yang diberikan oleh tarekat Shiddiqiyah seperti, mengikuti kegiatan *Ayyāmuṣ Ṣadaqah* yang dilakukan rutin setiap malam Ahad Kliwon sebagai wadah dalam melakukan kebaikan, bersedekah juga digunakan sebagai sarana untuk berkumpul bersama antar jamaahnya, mengikuti dzikir atau wirid sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yang mana dzikir atau wirid tersebut dilakukan setelah sholat berjama'ah ataupun melalui kegiatan rutin. Rata-rata lanjut usia yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah melakukan dzikir setelah sholat dengan durasi yang panjang yaitu, antara 30 menit hingga 1 jam. Selain itu juga banyak ditemui lansia yang melaksanakan ibadah puasa sunnah senin kamis. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah menjadi lebih giat dalam beribadah kepada Allah yang semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mempersiapkan bekal untuk di akhirat kelak.²⁸

2. Motivasi Jamaah Dewasa dalam Mengikuti Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung

²⁷ Bapak Suparli (Pengurus Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

²⁸ Observasi di Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, 27 Agustus-3 September 2022.

Selain jamaah lanjut usia, terdapat juga jamaah dewasa yang menjadi mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Mayoritas dari mereka mengikuti tarekat Shidiqqiyah untuk mencari jalan mendekati diri kepada Allah melalui ibadah. Untuk mengetahui motivasi jamaah dewasa mengikuti tarekat Shidiqqiyah, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang dewasa yang mengikuti Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, salah satunya yaitu bapak Sufan Nuri yang berusia 43 tahun, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengalami keresahan dalam beribadah, saya merasa ketika beribadah kok terasa hampa atau tidak memiliki makna, karena saya itu dulu ikut mengaji hanya lewat siaran radio nama kyainya Mbah Asrori selain lewat radio saya juga sering mengikuti pengajian-pengajian di luaran sana. Ya memang saya orangnya suka ikut pengajian-pengajian. Sampai akhirnya saya menemukan Tarekat Shiddiqiyah ini dan merasakan ada sesuatu yang berbeda di dalam diri dan dalam kehidupan saya. Setelah saya bergabung di Tarekat Shiddiqiyah saya merasa hatinya menjadi lebih tenang dan bisa merasakan tentang makna dalam beribadah dan untuk lebih mengenal Allah sehingga dapat merasakan nikmatnya dalam beribadah. Selain itu misal saja ketika sedang sholat saya juga merasa sangat bahagia dan tidak terasa hampa atau hanya sekedar bacaan atau gerakan saja yang saya lakukan. Akan tetapi saya juga merasakan makna dari sholat itu sendiri yang contohnya saja dapat mencegah saya dalam melakukan hal yang bertentangan dengan perintah Allah. Dalam tarekat ini banyak sekali ajaran yang mengandung banyak manfaat. Manfaat tersebut bukan hanya didapat oleh diri saya sendiri akan tetapi manfaatnya juga dapat dirasakan oleh orang lain, karena dalam tarekat ini

*selalu mengajarkan kita untuk khusyu dalam beribadah dan selalu beriman dan taqwa dalam setiap menjalani kehidupan.*²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sufan Nuri, dapat diketahui bahwa motivasi beliau menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah untuk mencari dan merasakan makna dalam beribadah serta untuk lebih mengenal Allah sehingga dapat merasakan nikmatnya beribadah.

Selain dengan Bapak Sufan Nuri, penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber lain, yaitu Bapak Tur Mahmudi yang berusia 45 tahun. Beliau mengatakan bahwa motivasi menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Saya merasa menjalani islam kok hanya begini-begini saja tidak ada amalan yang perlu diamalkan setiap hari seperti, dzikir yang banyak. Jadi saya merasa resah ketika sholat selesai ya hanya sholat itu saja dan tidak ada wiridan. Saya menjadi penasaran dan mencari amalan-amalan yang sekiranya dapat saya jadikan sebagai pegangan atau pedoman yang bisa saya lakukan setiap harinya seusai sholat wajib. Selain itu saya ingin menjadi lebih baik dalam mengenal Allah dan mengenal tentang kemanusiaan. Awalnya salah satu teman saya dia merupakan jamaah tarekat Shiddiqiyah sering sharing atau mengobrol dengan saya mengenai suatu amalan ibadah atau dzikiran wajib dia memang dan dari obrolan tersebut membuat saya tertarik untuk ikut dalam tarekat ini, karena saya selama ini hanya sholat-sholat saja tanpa adanya dzikiran atau amalan khusus yang saya lakukan setiap harinya. Hingga saya pun ikut dalam kegiatan dzikiran rutin yang diadakan oleh tarekat ini, dan sampai pada titik saya di baiat, dengan harapan saya akan

²⁹ Bapak Sufan Nuri (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 28 Agustus 2022.

mempunyai tanggungan atau kebutuhan rohani yang harus saya lakukan setiap harinya untuk bermunajat atau mendekatkan diri kepada Allah dan bisa membagi waktu antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan yang sifatnya ukhrawi atau akhirat. Dengan adanya amalan setiap hari yang harus saya lakukan minimal satu kali setelah sholat wajib saya seperti mempunyai kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan rohani saya.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tur Mahmudi, dapat diketahui bahwa beliau temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dan bisa membagi waktu antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan yang sifatnya ukhrawi atau akhirat.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Kosena yang berusia 34 tahun, beliau mengatakan motivasi menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Saya sejak kecil tidak mengenal agama atau perintah dan larangan agama, sejak kecil saya diajarai perihal kejawen atau supranatural, jadi untuk mengenal agama atau perihal ibadah saya kurang begitu paham. Saya dari kecil kan juga memang hanya mengenal tentang ilmu kejawen, sehingga saya berpikir, wah hebat banget dukun-dukun itu bisa menyembuhkan tanpa mengenal ajaran agama. Akhirnya mindset saya dari kecil sampai dewasa orientasi nya hanya ke kejawen tersebut. Banyak sekali permasalahan yang saya hadapi dan saya bingung cara menyelesaikannya apakah dengan ibadah terus menerus atau bagaimana. Kalau saya melihat orang lain kok seperti santai-santai saja atau nyaman-nyaman saja dengan kehidupannya, dari situ saya sadar apakah saya itu kurang mendekatkan diri

³⁰ Bapak Tur Mahmudi (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 28 Agustus 2022.

kepada Allah sehingga saya terus tidak hidup dengan rasa damai. kemudian saya ikut untuk mencari kedamaian dengan beribadah hanya untuk menuju Allah, hati saya merasa tergerak untuk ingin menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah dan saya juga merasa banyak dosa dan banyak kesalahan yang telah saya lakukan dahulu, saya juga pernah berpikir apakah semua permasalahan ini adalah karma yang Allah berikan kepada saya karena semua kesalahan yang saya lakukan dahulu. Sehingga saya mencari cara untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mencari kedamaian dalam diri saya. Hingga akhirnya saya memilih untuk mengikuti tarekat Shiddiqiyah, yang pada awalnya saya diajak teman untuk coba ikut mengaji kegiatan kautsaran dan benar-benar saya hanya coba-coba ikut untuk mengaji, tetapi setelah mengikuti kegiatan tersebut hati saya menjadi tenang dan merasa mantap atau istilahnya itu condong untuk mengikutinya lagi dilain waktu, saya seperti ketagihan untuk ikut kegiatannya, karena dalam tarekat ini bukan hanya untuk beribadah saja, akan tetapi saya diajarkan untuk cinta tanah air dan lebih peduli terhadap sesama melalui kegiatan bakti sosial seperti kegiatan santunan atau memberikan rumah layak huni. Jadi, hati saya menjadi tergerak untuk berjuang disitu untuk membantu lingkungan sekitar.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kosena, dapat diketahui bahwa beliau temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih mengenal Allah, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjadi jalan untuk bertaubat dari masa lalunya.

³¹ Bapak Kosena (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 28 Agustus 2022.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Bapak Suprianto yang berusia 49 tahun. Beliau juga mengatakan mengenai motivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung yaitu sebagai berikut:

Awalnya saya diajak oleh salah satu teman, dia sudah lebih dahulu mengikuti tarekat Shiddiqiyah dan bercerita kepada saya bahwa setelah mengikuti tarekat Shiddiqiyah hidupnya lebih terarah dan damai, oleh karenanya saya termotivasi untuk mengikuti tarekat Shiddiqiyah supaya bisa mencari kedamaian dengan beribadah hanya untuk menuju Allah, selain itu hati saya juga merasa tergerak untuk ingin menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah dan saya juga merasa banyak dosa dan banyak kesalahan yang telah saya lakukan dahulu. Tarekat Shiddiqiyah ini salah satu cara untuk menjalin kedekatan dengan Allah, dengan kita dekat sama Allah maka hidup pun terasa lebih damai dan terarah.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suprianto, dapat diketahui bahwa beliau termotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga hidupnya menjadi damai dan terarah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber lain, yaitu Bapak Tawar yang berusia 48 tahun. Beliau mengatakan motivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Awalnya saya juga pernah membuka usaha koperasi, waktu itu saya sering sekali menemukan banyak masalah, contohnya masalah pekerjaan, masalah dalam keluarga juga. Saya berpikir mungkin ini cara Allah dalam mengingatkan saya untuk kembali mengingat-Nya dan kembali melakukan kegiatan yang benar-benar mendekatkan diri kepada-Nya. Hingga akhirnya

³² Bapak Suprianto (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 28 Agustus 2022.

saya merasa bahwa jalan kembali kepada Allah atau menuju agama adalah memang benar untuk lepas dari semua permasalahan itu dan merupakan solusi dari semua permasalahan yang sedang saya hadapi ini. Dan niat saya awalnya memang karena ingin coba-coba dan ingin mencari semua masalah yang sedang saya hadapi. Dan saat itu karena memang saya merasa sudah sangat buntu dan sudah tidak ada jalan keluar lagi atas semua permasalahan saya lalu saya berpikir unguin ini memang sudah saatnya saya kembali mengingat Allah atau kembali ke jalan agama yang benar, karena saya juga merasa selama ini hidup saya sangat jauh dengan ajaran agama. Saya mengenal tarekat Shiddiqiyah dari teman saya, beliau termasuk kader dalam tarekat shiddiqiyah ini. Setelah mengobrol Panjang dengan beliau, beliau menyarankan saya untuk ikut mengaji di kautsaran ini dan disitu saya mengiyakan ajakan tersebut. Karena saya berpikir kebutuhan rohani saya saat ini adalah satu-satunya jalan atas semua permasalahan ini. Dan selama ajaran tarekat shiddiqiyah ini tidak melenceng dari ajaran agama maka akan terus saya amalkan semua ajarannya, karena dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Namun ternyata di kegiatan tarekat shiddiqiyah ini tidak hanya membahas tentang ketuhanan saja akan tetapi ada ajaran tentang social juga yaitu penumbuhan rasa cinta tanah air. Karena dalam ajaran tarekat shiddiqiyah selalu didengungkan cinta tanah air dengan dasar hubbul wathon minal iman “cinta tanah air adalah sebagian dari iman”.³³

³³ Bapak Tawar (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 28 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tawar, dapat diketahui bahwa beliau temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena sebuah permasalahan hidup yang dialami sehingga dia perlu kembali kepada Allah atau mendekati diri kepada Allah agar permasalahan hidupnya dapat terselaikan dan menjalani hidup dengan damai

Selain dengan wawancara, penulis juga melakukan observasi terhadap orang dewasa yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong, orang dewasa tersebut mengamalkan amalan-amalan atau ajaran yang diberikan oleh tarekat Shiddiqiyah seperti, mengikuti kegiatan *Ayyāmuṣ Ṣadaqah* yang dilakukan rutin setiap malam Ahad Kliwon sebagai wadah dalam melakukan kebaikan, bersedekah juga digunakan sebagai sarana untuk berkumpul bersama antar jamaahnya, sholat berjamaah tepat waktu, mengikuti dzikir atau wirid sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yang mana dzikir atau wirid tersebut dilakukan setelah sholat berjama'ah ataupun melalui kegiatan rutin. Mereka melakukan dzikir setelah sholat dengan durasi yang panjang yaitu, antara 30 menit hingga 1 jam. Selain itu juga banyak ditemui yang melaksanakan ibadah puasa sunnah senin kamis. Hal ini menunjukkan bahwa orang dewasa yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah menjadi lebih giat dalam beribadah kepada Allah yang semata-mata hanya untuk mendekati diri kepada Allah.³⁴

3. Motivasi Jamaah Pemuda dalam Mengikuti Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung

Tak hanya jamaah lanjut usia dan jamaah dewasa saja yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung, tetapi tarekat tersebut juga diikuti oleh para pemuda. Mayoritas dari mereka mengikuti tarekat Shiddiqiyah untuk memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah

³⁴ Observasi di Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, 27 Agustus-3 September 2022.

melalui ibadah. Untuk mengetahui apa motivasi pemuda mengikuti tarekat Shiddiqiyah, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa pemuda yang mengikuti Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, salah satunya yaitu Rois yang berusia 25 tahun, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum mengikuti tarekat ini saya itu sebenarnya seorang yang gemar mabuk, hampir tiap hari hingga saya tidur larut malam atau bahkan pagi hari baru tidur. Hingga saya merasa hal tersebut menjadi masalah ketika esok paginya atau ketika saya sudah sadar dari mabuk dan saya memikirkan bagaimana nasib saya kedepannya apabila terus seperti ini. Selain itu masalah banyak bermunculan, seperti saya dicap sebagai pemuda yang buruk oleh warga sekitar dan terkadang dijauhi oleh rekan saya yang bukan pemabuk. Setelah saya sadar dan memikirkan semua ketertinggalan yang telah saya lakukan dibanding teman saya yang lain, saya bertekad untuk merubah perilaku saya menjadi lebih baik. makanya saya ingin bertobat. Saya mulai memperbaiki diri dengan tidak mabuk-mabukan lagi, kemudian saya diajak oleh sahabat untuk mengikuti pengajian di tarekat Shiddiqiyah, pernah juga ia mengajak saya untuk ikut kegiatan bakti sosial yang diadakan tarekat itu. Berangkat dari situ saya merasa tersadar dan ingin terus mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh tarekat tersebut. Hingga akhirnya saya ikuti amalan untuk langkah pertama sebelum baiat. Setelah dari situ saya merasakan kenikmatan dalam beribadah, saya merasa mantap untuk ikut dalam tarekat tersebut dan saya mengikuti baiat. Melalui ajaran atau kegiatan tarekat Shiddiqiyah saya menjadi tahu bagaimana cara mengenal Allah dengan sungguh-sungguh, bagaimana cara kita menjadi makhluk sosial yang baik. serta bagaimana cara kita itu mencintai tanah air Indonesia ini. Maka dari situ saya merasa cocok dan terpacu

*untuk terus berbuat baik dan peduli kepada sesama dan ingin berubah menjadi orang yang bisa dekat dengan Allah dan terus berbuat baik.*³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rois, dapat diketahui bahwa dia temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena sebuah permasalahan hidup yang dialaminya, sehingga dia perlu untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dan kembali kepada Allah atau mendekatkan diri kepada Allah (bertaubat) agar permasalahan hidupnya dapat terselaikan dan menjalani hidup dengan damai.

Selanjutnya adalah wawancara dengan pemuda lain yang juga mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung, yaitu Ahmad Mujahid yang berusia 22 tahun. Dia mengatakan motivasinya mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Awalnya sebelum saya ikut dalam tarekat ini saya merasa penasaran bagaimana cara ibadah yang benar karena saya merasa belum bisa konsentrasi ketika sedang menjalani sholat dan sering memikirkan perkara duniawi seperti terburu-buru dalam ibadah karena hendak bermain game. Selain faktor tersebut saya juga ingin mengetahui makna atau hakikat dalam beribadah karena selama ini saya hanya merasa badan saya saja yang sedang menjalankan ibadah seperti sholat misalnya. Jadi motivasi saya mengikuti tarekat ini adalah karena saya ingin mencari hakikat dalam beribadah dan mencari ketenangan dalam ibadah agar lebih fokus dalam menjalani ibadah. Saya dari kecil sudah hidup di lingkungan keluarga yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini, dimana ayah saya sendiri memang pengurus tarekat dan termasuk jajaran Dewan

³⁵ Rois, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 29 Agustus 2022.

*Pimpinan Cabang. Hingga akhirnya saya diberi amalan oleh ayah saya untuk melaksanakan amalan yang dilakukan sebelum ikut baiat dalam tarekat ini. Saya mengamalkannya dengan istiqomah lalu saya ikut proses baiat. Saya mengikuti semua kegiatan tarekat dan hingga akhirnya ketika saya SMP saya diberi amalan oleh ayah saya guna mengikuti proses baiat, sampai saat ini saya masih mengamalkan ajaran tarekat shiddiqiyah karena saya merasa ada ketenangan sendiri ketika mengamalkan dzikir yang diajarkan dalam tarekat ini, yaitu ketenangan yang tidak bisa di gambarkan atau dijelaskan kepada orang lain. Saya menjadi merasa tenang dan damai dalam diri dan hati saya, selain itu saya merasa dengan mengikuti tarekat ini saya menjadi pribadi yang bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar.*³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Mujahid, dapat diketahui bahwa dia temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena merasa belum khusyu ketika melakukan ibadah sholat sehingga ia ingin mencari hakikat ibadah dan mencari ketenangan dalam ibadah.

Selanjutnya adalah wawancara penulis dengan Muhammad Amir yang berusia 24 tahun, dia mengatakan motivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung adalah sebagai berikut:

Saya sering mengalami musibah seperti, kecelakaan. Namun berkat pertolongan Allah saya selamat dan hanya mendapat luka ringan, atas dasar tersebut saya menjadi sadar bahwa saya harus selalu menjaga keimanan dan kedekatan dengan Allah agar selalu selamat dalam setiap ujian yang saya terima. Saya ingin mendapat ketenangan batin ketika beribadah dan bersikap

³⁶ Ahmad Mujahid, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 29 Agustus 2022.

*tenang dalam menghadapi setiap musibah dan yang terpenting ingin mengambil hikmah atau sisi baik dari setiap musibah yang saya alami. Jadi motivasi saya mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah agar senantiasa mempunyai sebuah pegangan atau amalan yang bisa membuat saya mengingat Allah dalam setiap keadaan dan setiap kondisi. Selain itu orang tua saya sendiri yang membiasakan saya dari kecil untuk mengikuti kegiatan tarekat ini, baik kegiatan yang sifatnya ritual ibadah atau ritual sosial yang dilakukan. Sehingga saya menjadi terbiasa dan erat hubungannya dengan tarekat ini. Saya merasa cocok dengan konsep visi tarekat Shiddiqiyah yang *hablum minallah wa hablum minannas* sehingga saya merasa senang ketika saya bisa menjadi bermanfaat bagi manusia lain dan tanpa meninggalkan kedekatan saya dengan Tuhan atau ibadah kepada Tuhan.³⁷*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Amir, dapat diketahui bahwa dia termotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah agar senantiasa mempunyai sebuah pegangan atau amalan yang bisa membuat terus mengingat Allah dalam setiap kondisi apapun.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ulum yang berusia 18 tahun, dia mengatakan motivasinya mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Sebelum mengikuti tarekat ini saya itu sering diajak oleh teman-teman sekolah untuk membolos atau pergi ke warung lalu membeli rokok. Pernah juga saya bermain slot game atau game judi online dengan cara pembayarannya menggunakan pulsa. Saya hanya main game judi online tersebut dengan

³⁷ Muhammad Amir (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 29 Agustus 2022.

*menggunakan uang jajan yang sudah saya sisihkan. Dari game tersebut saya awalnya mendapatkan banyak uang hingga akhirnya saya menjadi kecanduan dan sulit meninggalkan kebiasaan judi online itu. Hingga pada akhirnya uang saya habis terkuras, karena memang itu jebakan dari gamenya. Dari situ saya mulai sadar, dan awalnya saya juga sempat depresi karena dengan modal yang saya gunakan sekitar Rp. 600.000. Saya ingin bertaubat dan menjadi orang yang lebih baik, kemudian saya diajak oleh teman saya yang satu lingkungan untuk coba ikut kegiatan pengajian atau dzikir kautsaran di tarekat Shiddiqiyah. Motivasi saya mengikuti tarekat ini awalnya karena memang ingin bertobat dan menyesali semua perbuatan saya. Saya merasa ingin lebih tekun dalam beribadah dan ingin berubah dari kebiasaan negatif saya bisa saya ubah menjadi kegiatan yang lebih positif. Setelah menjalani kegiatan pengajiannya hati saya menjadi tenang dan sudah tidak gelisah dengan kekalahan-kekalahan yang saya alami dalam game tersebut. Setelah beberapa kali ikut kegiatan tersebut saya ditawarkan oleh guru saya untuk melakukan baiat, namun sebelum proses baiat dilakukan terdapat beberapa syarat atau amalan yang harus saya lakukan sebagai upaya penyesalan saya atas dosa-dosa yang telah saya lakukan. Dari situ saya mulai mengamalkan dan akhirnya saya ikut proses baiat.*³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulum, dapat diketahui bahwa dia temotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena sebuah permasalahan hidup yang dialami sehingga dia perlu untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dan kembali kepada Allah atau mendekatkan diri kepada Allah (bertaubat).

³⁸ Ulum, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara, 29 Agustus 2022.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Tian yang berusia 26 tahun, dia mengatakan motivasinya mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Saya dulu ikut tarekat shiddiqiyah ini di umur 25 tahun. Dahulu saya sudah ingin sekali menikah karena saya merasa sudah siap secara lahir dan batin dan karena memang usia saya juga yang memang sudah cukup untuk menikah. Saya menyukai wanita dan berharap bisa menikahinya. Akhirnya saya mendatangi teman saya yang sudah mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini sudah cukup lama. Saya awalnya meminta amalan untuk mengikat wanita tersebut atau amalan yang bisa memperlancar jodoh, akhirnya teman saya menyarankan saya untuk mengikuti tarekat ini juga. Dari situlah saya termotivasi untuk mengikuti tersebut karena saya ingin menikahi seseorang yang saya sukai yang kebetulan satu tempat kerja dan bertempat tinggal tidak jauh dari rumah saya. tarekat ini saya bisa mendapat amalan atau apapun itu guna mendapat jodoh dan bahkan saya berharap bisa mendapatkan wanita yang selama ini saya dambakan tersebut, saya di beri amalan sebelum baiat dari tarekat shiddiqiyah ini dan setelah melakukan amalan tersebut, hingga tibalah saya disaat baiat. Dan setelah baiat saya tetap istiqomah dalam melakukan ini, karena kata pembimbing saya ketika kita hanya berharap dunia maka hanya dunia saja yang saya dapat, namun ketika saya berharap tentang akhirat dan berharap kedekatan dengan Tuhan maka saya akan mendapatkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Akhirnya dari situlah saya belajar fokus dan istiqomah untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan tidak fokus untuk mencari jodoh. Dan tidak diduga-duga wanita yang saya sukai selama ini juga merupakan jamaah dari tarekat ini, namun beda daerah dan dia ikut juga sudah cukup lama. Dari situlah saya mulai bercerita

*dengan pembimbing saya mengenai masalah yang saya hadapi selama ini, dan saya mendapat solusi atas permasalahan tersebut melalui pembimbing saya dan saya dijodohkan dengan wanita yang saya sukai, dan alhamdulillah wanita yang saya sukai juga mau untuk menikah dengan saya.*³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Tian, dapat diketahui bahwa dia termotivasi menjadi jamaah atau pengikut tarekat Shiddiqiyah karena pada awalnya ingin mendapatkan amalan agar dapat menikahi wanita yang didambakan. Kemudian motivasi tersebut berubah menjadi ingin mencapai kedekatan dengan Allah.

Selanjutnya adalah hasil observasi penulis terhadap pemuda yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa, pemuda tersebut mengamalkan amalan-amalan atau ajaran yang diberikan oleh tarekat Shiddiqiyah seperti, menjadi lebih rajin dalam beribadah, memiliki kelakuan yang baik, mengikuti kegiatan *Ayyāmuṣ Ṣadaqah* yang dilakukan rutin setiap malam Ahad Kliwon sebagai wadah dalam melakukan kebaikan, bersedekah juga digunakan sebagai sarana untuk berkumpul bersama antar jamaahnya, mengikuti dzikir atau wirid sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, yang mana dzikir atau wirid tersebut dilakukan setelah sholat berjama'ah dengan durasi yang panjang yaitu, antara 30 menit hingga 1 jam ataupun melalui kegiatan rutin. Selain itu juga banyak ditemui pemuda yang ibadah puasa taubat 4 hari berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah bersungguh-sungguh untuk merubah pribadi menjadi lebih baik.⁴⁰

³⁹ Tian, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

⁴⁰ Observasi di Tarekat Shiddiqiyah Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, 27 Agustus-3 September 2022.

Begitulah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa narasumber pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang menunjukkan bahwa motivasi setiap pengikut mayoritas adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI JAMAAH TAREKAT SHIDDIQIYYAH DI DESA SAMBUNG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung berjumlah 60 orang yang terdiri dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja atau pemuda hingga lanjut usia. Alasan mereka menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah bermacam-macam, tentunya hal tersebut memiliki penyebab serta suatu alasan tersendiri yang memungkinkan perlu untuk diketahui lebih lanjut guna kepentingan motivasi menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah, dan pastinya setiap pengikut tarekat Shiddiqiyah mempunyai dorongan atau motivasi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa motivasi jamaah mengikuti tarekat Shiddiqiyah lebih dari satu yang pada intinya yaitu, untuk memperbaiki diri dan lebih dekat kepada Allah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah mengikuti tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan agar tetap istiqomah meskipun dibarengi dengan kesibukan duniawi ada dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan sebuah motif yang terbentuk tanpa diperlukannya dari rangsangan dari luar, dikarenakan dalam diri masing-masing manusia sudah terdapat dorongan untuk bertindak. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motif atau dorongan seseorang yang muncul berdasarkan rangsangan dari luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang menjadi termotivasi. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.¹

A. Analisis Motivasi Intrinsik-Ekstrinsik

Setiap diri manusia terdapat suatu motif atau dorongan untuk bertindak yang berasal dari sendiri. Hal ini biasanya disebut dengan naluri.

¹ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 72.

naluri merupakan sebab dan menjadi motivasi manusia dalam berperilaku setiap harinya yang bisa melahirkan kebiasaan maupun acuan dalam bertindak. Naluri menjadi faktor munculnya motivasi intrinsik. Selain itu terdapat juga motivasi ekstrinsik yang muncul berdasarkan rangsangan dari luar. Kedua motivasi ini saling berhubungan dan keberadaannya saling mempengaruhi. Adanya motivasi intrinsik seseorang terhadap sesuatu biasanya diikuti dengan munculnya motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis motivasi intrinsik yang kemudian diperkuat dengan motivasi ekstrinsik pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa pengikut tarekat Shiddiqiyah berikut ini:

Awalnya itu ya karena terlalu banyak waktu yang kosong ketika malam hari, biasanya setelah sholat isya saya itu merasa bingung mau berbuat apa, apalagi pekerjaan saya sebagai petani, jadi ketika malam hari memang sudah tidak ada kegiatan. Makanya saya mencari kegiatan yang bermanfaat mas, juga ikut tarekat ini karena ingin mencari bekal untuk kehidupan kelak di akhirat dan juga ingin lebih fokus dalam beribadah, lebih tenang dalam beribadah.²

Saya ikut tarekat Shiddiqiyah karena pada malam hari saya merasa kesepian di rumah, akhirnya saya mencari kegiatan dan kebetulan tempat ngaji tarekat ini di dekat rumah saya mas.³

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Satinem dan Mbah War dapat diketahui bahwa motivasi mereka mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah karena merasa kesepian dan memiliki banyak waktu luang serta untuk mencari bekal di akhirat, yang mana perasaan kesepian tersebut lahir dari dalam diri

² Bapak Satinem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

³ Mbah War (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

mereka sehingga bisa disebut bahwa motivasi mereka merupakan motivasi intrinsik. Selain itu, terdapat motivasi lain yang menyebabkan menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah, yaitu karena ajakan atau dorongan dari lingkungan sekitar maupun orang lain, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti tarekat tersebut. Motivasi itu disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Terus saya ikut tarekat karena tetangga-tetangga di lingkungan sekitar yang banyak ikut tarekat ini.⁴

Ya sudah saya ditawari oleh bapak Suparli untuk ikut pegajian tarekat.⁵

Selain wawancara dengan Bapak Satinem dan Mbah War, penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki motivasi tidak jauh berbeda yaitu sebagai berikut:

Saya mengalami keresahan dalam beribadah, saya merasa ketika beribadah kok terasa hampa atau tidak memiliki makna. Dan saya ingin agar hatinya menjadi lebih tenang, bisa merasakan tentang makna dalam beribadah serta untuk lebih mengenal Allah sehingga dapat merasakan nikmatnya dalam beribadah.⁶

Saya merasa menjalani islam kok hanya begini-begini saja tidak ada amalan yang perlu diamalkan setiap hari seperti, dzikir yang banyak. Jadi saya merasa resah ketika sholat selesai ya hanya sholat itu saja dan tidak ada wiridan. Saya menjadi penasaran dan mencari amalan-amalan yang sekiranya dapat saya jadikan sebagai pegangan atau pedoman yang bisa saya lakukan setiap harinya seusai sholat wajib.

⁴ Bapak Satinem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

⁵ Mbah War (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

⁶ Bapak Sufan Nuri (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 28 Agustus 2022.

Selain itu saya ingin menjadi lebih baik dalam mengenal Allah dan mengenal tentang kemanusiaan.⁷

Jadi motivasi saya mengikuti tarekat ini adalah karena saya ingin mencari hakikat dalam beribadah dan mencari ketenangan dalam ibadah agar lebih fokus dalam menjalani ibadah.⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sufan Nuri, Bapak Tur Mahmudi, dan Ahmad Mujahid dapat diketahui bahwa motivasi mereka mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah karena keresahan akan makna ibadah yang muncul dari dalam dirinya, yang mana keresahan tersebut menyebabkan mereka termotivasi untuk mengikuti tarekat. Keresahan merupakan perasaan alami yang muncul dari diri seseorang karena kekhawatir akan sesuatu yang tidak tercapai. Keresahan tersebut merupakan motivasi intrinsik. Selain karena keresahan, terdapat motivasi lain yaitu, karena ajakan teman-teman maupun keluarga yang menjadi anggota dari tarekat Shiddiqiyah yang membuat mereka semakin termotivasi untuk bergabung menjadi anggota. Motivasi seperti ini disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Saya bertemu kebanyakan rekan yang saya temui adalah anggota dari jamaah tarekat shiddiqiyah. Dari situlah terbentuk sebuah lingkungan perkumpulan yang mayoritas anggotanya adalah jamaah tarekat shiddiqiyah, hingga akhirnya saya tertarik untuk ikut bergabung dalam tarekat tersebut.⁹

Awalnya salah satu teman saya dia merupakan jamaah tarekat Shiddiqiyah sering sharing atau mengobrol dengan saya mengenai

⁷ Bapak Tur Mahmudi (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 28 Agustus 2022.

⁸ Ahmad Mujahid, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

⁹ Bapak Sufan Nuri (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*

suatu amalan ibadah atau dzikir wajib dia memang dan dari obrolan tersebut membuat saya tertarik untuk ikut dalam tarekat ini.¹⁰

Saya dari kecil sudah hidup di lingkungan keluarga yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini, dimana ayah saya sendiri memang pengurus tarekat dan termasuk jajaran Dewan Pimpinan Cabang. Hingga akhirnya saya diberi amalan oleh ayah saya untuk melaksanakan amalan yang dilakukan sebelum ikut baiat dalam tarekat ini.¹¹

Narasumber lain, yaitu Bapak Tawar, Bapak Kosena, dan Muhammad Ammir juga mengatakan bahwa motivasinya menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena adanya permasalahan dalam hidupnya, sehingga lahirlah naluri untuk memperbaiki diri atau bertaubat dengan cara kembali kepada Allah. Dan salah satu cara untuk kembali kepada Allah adalah dengan mengikuti atau menjadi pengikut dari tarekat Shiddiqiyah.

Hingga akhirnya saya merasa bahwa jalan kembali kepada Allah atau menuju agama adalah memang benar untuk lepas dari semua permasalahan itu dan merupakan solusi dari semua permasalahan yang sedang saya hadapi ini. Saya mengenal tarekat Shiddiqiyah dari teman saya, beliau termasuk kader dalam tarekat shiddiqiyah ini. Setelah mengobrol Panjang dengan beliau, beliau menyarankan saya untuk ikut mengaji di kautsaran ini dan disitu saya mengiyakan ajakan tersebut. Karena saya berpikir kebutuhan rohani saya saat ini adalah satu-satunya jalan atas semua permasalahan ini.¹²

Banyak sekali permasalahan yang saya hadapi dan saya bingung cara menyelesaikannya apakah dengan ibadah terus menerus atau

¹⁰ Bapak Tur Mahmudi (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

¹¹ Ahamad Mujahid, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

¹² Bapak Tawar (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 28 Agustus 2022.

bagaimana. dari situ saya sadar apakah saya itu kurang mendekatkan diri kepada Allah sehingga saya terus tidak hidup dengan rasa damai Hingga akhirnya saya memilih untuk mengikuti tarekat Shiddiqiyah, yang pada awalnya saya diajak teman untuk coba ikut mengaji kegiatan kautsaran dan benar-bener saya hanya coba-coba ikut untuk mengaji, tetapi setelah setelah mengikuti kegiatan tersebut hati saya menjadi tenang dan merasa mantap.¹³

Saya sering mengalami musibah seperti, kecelakaan. Namun berkat pertolongan Allah saya selamat dan hanya mendapat luka ringan, atas dasar tersebut saya menjadi sadar bahwa saya harus selalu menjaga keimanan dan kedekatan dengan Allah agar selalu selamat dalam setiap ujian yang saya terima. Jadi motivasi saya mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah agar senantiasa mempunyai sebuah pegangan atau amalan yang bisa membuat saya mengingat Allah dalam setiap keadaan dan setiap kondisi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tawar, Bapak Kosena, dan Muhammad Amir dapat diketahui bahwa motivasi mereka mengikuti tarekat Shiddiqiyah termasuk ke dalam motivasi intrinsik, yaitu naluri untuk memperbaiki diri. Selain itu, motivasi beliau mengikuti tarekat ini diperkuat dengan adanya ajakan atau dorongan dari teman yang mana motivasi ini disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Rois dan Ulum, mereka termotivasi mengikuti tarekat Shiddiqiyah karena mengalami permasalahan hidup yang disebabkan oleh kenakalannya. Akibat dari kenakalannya ia mengalami keresahan tentang masa depannya, sehingga lahir

¹³ Bapak Kosena (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 28 Agustus 2022.

¹⁴ Muhammad Amir (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

naluri untuk memperbaiki diri dengan cara mengikuti atau menjadi pengikut dari tarekat Shiddiqiyah.

Sebelum mengikuti tarekat ini saya itu sebenarnya seorang yang gemar mabuk, hampir tiap hari hingga saya tidur larut malam atau bahkan pagi hari baru tidur. Hingga saya merasa hal tersebut menjadi masalah ketika esok paginya atau ketika saya sudah sadar dari mabuk dan saya memikirkan bagaimana nasib saya kedepannya apabila terus seperti ini.¹⁵

Saya awalnya mendapatkan banyak uang hingga akhirnya saya menjadi kecanduan dan sulit meninggalkan kebiasaan judi online itu. Hingga pada akhirnya uang saya habis terkuras, karena memang itu jebakan dari gamenya. Motivasi saya mengikuti tarekat ini awalnya karena memang ingin bertobat dan menyesali semua perbuatan saya. Saya merasa ingin lebih tekun dalam beribadah dan ingin berubah dari kebiasaan negatif saya bisa saya ubah menjadi kegiatan yang lebih positif.¹⁶

Motivasi Rois dan Ulum tersebut termasuk ke dalam motivasi intrinsik karena motivasi tersebut datangnya dari dalam diri. Selain karena ingin memperbaiki diri, mereka juga memiliki motivasi lain yang memperkuat dirinya untuk menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah, yaitu karena lingkungan sekitar menilai mereka adalah pemuda yang buruk dan dijauhi oleh teman sebayanya, sehingga lahirlah motivasi untuk mengikuti tarekat. Selain karena dicap buruk oleh lingkungan juga karena ajakan dari teman yang memperkuat motivasi mereka untuk menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah. Motivasi tersebut merupakan motivasi ekstrinsik yang kemunculannya diperlukan

¹⁵ Rois, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

¹⁶ Ulum, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

rangsangan dari luar, dalam hal ini adalah lingkungan sekitar dan dorongan dari teman.

Selain itu masalah banyak bermunculan, seperti saya dicap sebagai pemuda yang buruk oleh warga sekitar dan terkadang dijauhi oleh rekan saya yang bukan pemabuk. Setelah saya sadar dan memikirkan semua ketertinggalan yang telah saya lakukan dibanding teman saya yang lain, saya bertekad untuk merubah perilaku saya menjadi lebih baik. makanya saya ingin bertobat. Saya mulai memperbaiki diri dengan tidak mabuk-mabukan lagi, kemudian saya diajak oleh sahabat untuk mengikuti pengajian di tarekat Shiddiqiyah, pernah juga ia mengajak saya untuk ikut kegiatan bakti sosial yang diadakan tarekat itu.¹⁷

Kemudian saya diajak oleh teman saya yang satu lingkungan untuk coba ikut kegiatan pengajian atau dzikir kautsaran di tarekat Shiddiqiyah.¹⁸

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa awal kemunculan motivasi intrinsik yang kemudian diikuti oleh kemunculan motivasi ekstrinsik didominasi oleh fase usia muda dan dewasa sedangkan dari fase usia tua kurang dari setengahnya yang merasakan motivasi intrinsik terlebih dahulu.

B. Analisis Motivasi Ekstrinsik-Intrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motif atau dorongan seseorang yang muncul berdasarkan rangsangan dari luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang menjadi termotivasi. Pemicu ini biasanya berupa penghargaan, imbalan, pujian, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki

¹⁷ Rois, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*

¹⁸ Ulum, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*

kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.¹⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain, dorongan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Tekadang motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu tidak berasal dari diri sendiri, tetapi berasal dari luar yang dapat mempengaruhi sebuah tindakan. Begitupula motivasi jaamah dalam mengikuti tarekat Shiddiqiyah yang menjadi pengikut karena adanya motivasi dari orang lain. Sebagaimana berikut ini:

Awalnya saya diajak oleh salah satu teman, dia sudah lebih dahulu mengikuti tarekat Shiddiqiyah dan bercerita kepada saya bahwa setelah mengikuti tarekat Shiddiqiyah hidupnya lebih terarah dan damai, oleh karenanya saya termotivasi untuk mengikuti tarekat Shiddiqiyah.²⁰

Awalnya diajak oleh teman untuk ikut acara pengajian seperti dzikiran. Mulai dari sana saya mulai tertarik dan mulai gemar mengikuti kegiatan dzikiran tarekat tersebut, karena selain dzikiran disana juga saya bisa belajar banyak hal terkait permasalahan agama.²¹

Saya mengikuti tarekat ini sudah lama ya mas, sekitar 1 tahunan, awalnya saya ikut karena dikenalkan oleh teman, kebetulan saya juga tidak ada kegiatan ya saat malam hari, jadi saya coba ikut.²²

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Kasno, Bapak Muslimin, dan Bapak Suprianto dapat diketahui bahwa awalnya motivasi beliau

¹⁹ Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani*, 72.

²⁰ Bapak Suprianto (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 28 Agustus 2022.

²¹ Bapak Kasno (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

²² Bapak Muslimin (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

mengikuti tarekat Shiddiqiyah adalah karena dorongan dari teman, selain itu, motivasi beliau mengikuti tarekat juga untuk memperdalam ilmu agama dan mencari bekal untuk kehidupan kelak di akhirat. Motivasi ini disebut dengan motivasi intrinsik yang kemunculannya berasal dari diri sendiri. Sehingga motivasi mereka dalam mengikuti tarekat Shiddiqiyah tidak hanya berasal dari luar (ekstrinsik) tetapi juga diperkuat dengan adanya motivasi dari dalam diri (intrinsik).

Hati saya juga merasa tergerak untuk ingin menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah dan saya juga merasa banyak dosa dan banyak kesalahan yang telah saya lakukan dahulu.²³

Tujuan saya ikut tarekat ini hanya untuk mencari bekal nanti mas ketika saya sudah meninggal.²⁴

Selain diajak oleh teman, saya juga ingin belajar ilmu agama karena saya merasa ilmu agama saya masih kurang dan saya kan sudah tidak sudah tidak muda lagi ya mas, dengan ikut tarekat ini saya bisa mendekatkan diri kepada Allah, mempersiapkan bekal untuk di akhirat nanti.²⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber lain yaitu, Mbah Nem dan Tian yang mengatakan bahwa motivasinya menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena rasa kagum dan tertarik terhadap orang lain. Sebagaimana berikut ini:

Saya itu awalnya ya karena takjub mas dengan salah satu jamaah tarekat shiddiqiyah yang mampu menunjukkan kesaktiannya di

²³ Bapak Suprianto (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara.

²⁴ Bapak Kasno (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara.

²⁵ Bapak Muslimin (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), wawancara.

depan saya. Nah dari situ saya menjadi tertarik dan ingin mengikuti tarekat ini supaya saya ingin menjadi sakti juga.²⁶

Saya menyukai wanita dan berharap bisa menikahinya. Akhirnya saya mendatangi teman saya yang sudah mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini sudah cukup lama. Saya awalnya meminta amalan untuk mengikat wanita tersebut atau amalan yang bisa memperlancar jodoh, akhirnya teman saya menyarankan saya untuk mengikuti tarekat ini juga.²⁷

Seiring berjalannya waktu mereka tersadar bahwa motivasi awal mengikuti tarekat tidak sesuai atau tidak karena Allah, kemudian lahirlah naluri untuk memperbaiki diri atau bertaubat dengan jalan menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah.

Tetapi setelah saya mondok dan menuntut ilmu ke Jombang saya menjadi tersadar bahwa memang kekuatan Allah itu yang paling besar dan saya menjadi semakin yakin dan giat untuk beribadah dan berusaha meluruskan niat saya untuk memang benar-benar ingin beribadah tanpa ingin yang lain. Alhamduillah saya menjadi tersadar dan bertobat kepada Allah atas semua kesalahan saya selama ini dan dosa yang telah saya lakukan.²⁸

Dan setelah baiat saya tetap istiqomah dalam melakukan ini, karena kata pembimbing saya ketika kita hanya berharap dunia maka hanya dunia saja yang saya dapat, namun ketika saya berharap tentang akhirat dan berharap kedekatan dengan Tuhan maka saya akan mendapatkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Akhirnya dari situlah

²⁶ Mbah Nem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 27 Agustus 2022.

²⁷ Tian, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*, 29 Agustus 2022.

²⁸ Mbah Nem (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*.

*saya belajar fokus dan istiqomah untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan tidak fokus untuk mencari jodoh.*²⁹

Dari hasil wawancara dengan Mbah Nem dan Tian dapat diketahui bahwa motivasi awal menjadi pengikut tarekat adalah karena adanya faktor dari luar (ekstrinsik) yakni karena kagum dan rasa menyukai terhadap orang lain. Rasa itulah yang menjadi motivasinya mengikuti tarekat. Sehingga motivasi mereka menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah ada dua, yaitu motivasi ekstrinsik kemudian diikuti dengan adanya motivasi intrinsik.

Pada dasarnya terdapat tiga pokok yang menjadi penyebab timbulnya motivasi yang fitrahnya dimiliki manusia yang biasa disebut dengan naluri, yaitu naluri untuk mempertahankan diri, naluri untuk pengembangan atau perbaiki diri, dan naluri untuk mempertahankan jenis. Salah satu atau bahkan ketiga naluri pokok di atas merupakan sebab dan menjadi motivasi manusia dalam berperilaku setiap harinya yang bisa melahirkan kebiasaan maupun acuan dalam bertindak. Naluri menjadi faktor lahirnya motivasi intrinsik. Selain naluri, harapan juga menjadi faktor lahirnya motivasi intrinsik. Harapan sendiri merupakan bentuk kepercayaan dari sesuatu yang diinginkan terjadi di waktu yang akan datang. Seseorang dapat termotivasi karena adanya keberhasilan dan harapan. Keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat, serta menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan. Pengikut tarekat Shiddiqiyah menjadikan harapan sebagai salah satu motivasi untuk menjadi pengikut dari tarekat tersebut. Hidup yang damai, lebih dekat dengan Allah adalah harapan yang menyebabkan seseorang bergabung dengan tarekat Shiddiqiyah.

Di samping naluri dan harapan, terdapat peran penting orang tua terhadap motivasi anak mengikuti tarekat. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya, artinya segala sesuatu, informasi, pelajaran pertama kali diperoleh dari orang tuanya, terkhusus lagi seorang ibu. Maka

²⁹ Tian, (Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan), *wawancara*

dengan itu, cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh bagi kondisi kepribadian anak tersebut, maka selaku orang tua harus berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, karena hal itu akan memberikan dampak terhadap perkembangan pendidikan anak. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak.³⁰

Anak menjadi tanggungjawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Tanggungjawab terhadap anak terutama hal pendidikan berada di pundak orang tua, apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya, karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (*qudwah*) yang bisa dijadikan panutan baginya.³¹ Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggungjawab orang tua, karena anak merupakan amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang. Salah bentuk tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran Islam, orang tua bisa memperkenalkan agama terhadap anak sedini mungkin dengan cara memasukan anak di pondok pesantren, madrasah hingga mengikuti pengajian-pengajian dengan orang tua, sehingga ketika kelak anak tersebut beranjak dewasa, ia sudah terbiasa dengan lingkungan tersebut. Seperti salah satu narasumber atau jamaah tarekat Shiddiqiyah yang sedari kecil hidupnya sudah dikenalkan oleh orang tuanya dengan tarekat Shiddiqiyah, maka ketika ia beranjak dewasa, ia termotivasi untuk menjadi jamaah tarekat Shiddiqiyah tersebut. Itulah pentingnya orang tua memperkenalkan anak dengan agama sejak dini.

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), 68.

³¹ *Ibid*, 71.

Selain orang tua, salah satu sosok yang juga dapat dikatakan penting dalam proses pembentukan karakter anak adalah teman. Karena ketika tingkat pertemanan seseorang itu semakin berkualitas maka hubungan pertemanan tersebut bisa menjadi lebih baik lagi. Dapat dikatakan dengan tingkat kualitas yang baik ketika dilihat seberapa jauh interaksi dan seberapa dekat hubungan antara keduanya. Dengan begitu akan lahir hasil nilai-nilai positif dan tentunya juga dapat memiliki manfaat bagi keduanya. Terlebih lagi dengan sesama teman yang juga sama-sama mengikuti atau menjadi pengikut dari tarekat Shiddiqiyah yang tentunya bisa memberikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan yang serupa dengan dirinya.

Tidak hanya dorongan dari orang tua dan teman, dorongan dari lingkungan pun menjadi salah satu pengaruh dan pendorong bagi jamaah atau pengikut mengikuti tarekat Shiddiqiyah di desa Sambung. Terdapat beberapa bagian dari lingkungan mulai dari yang terdekat hingga umum, diantaranya yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari masing-masing lingkungan tersebut mempunyai andil dan pengaruh bagi diri individu. Tetapi dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan dari setiap individu dalam tingkat keterpengaruhannya, seperti ada yang terpengaruh dengan cepat, sedang dan lambat dalam menerimanya. Seseorang yang terbiasa melihat atau hidup berdampingan dengan lingkungan yang masyarakatnya mengikuti tarekat akan cenderung untuk mengikuti tarekat pula, karena selain seseorang yang sudah terbiasa dengan pemandangan tersebut akan menjadi terpacu untuk ikut dan terjun langsung atau dapat merasakan apa yang orang-orang di lingkungannya rasakan. Dorongan orang tua, teman, dan lingkungan menjadi faktor lahirnya motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi pengikut tarekat Shiddiqiyah berbeda-beda, ada yang berasal dari dalam diri setiap individu (motivasi intrinsik) dan juga ada yang berasal dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik pengikut tarekat Shiddiqiyah adalah karena rasa kesepian dan keresahan, permasalahan hidup, dan rasa penyesalan akan

perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsiknya yaitu, karena dorongan dari keluarga, teman, serta lingkungan.

Terdapat perbedaan motivasi antar jamaah pengikut tarekat Shiddiqiyah, yang mana motivasi jamaah di dominasi oleh motivasi intrinsik yang diperkuat dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan para pengikut tarekat Shiddiqiyah yang menunjukkan bahwa sepuluh dari lima belas jamaah yang terdiri dari dua kalangan jamaah fase usia lansia, empat dari fase usia dewasa, dan empat dari fase usia pemuda. Sedangkan lima jamaah lainnya terdiri dari tiga kalangan jamaah fase usia lansia, satu orang dari fase usia dewasa, dan satu orang dari fase usia pemuda termotivasi karena motif ekstrinsik yang kemudian diikuti dengan motivasi intrinsik. Dari segi fase usia jamaah lansia didominasi oleh motivasi yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik, kemudian dari fase usia jamaah dewasa didominasi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri yang berupa kesadaran secara spiritual untuk menjadi lebih baik kemudian diikuti motivasi yang berasal dari luar yaitu, ajakan dari teman. Sedangkan dari fase usia jamaah pemuda diawali oleh motivasi intrinsik berupa kesadaran diri untuk menjadi lebih baik dan kemudian diikuti oleh motivasi ekstrinsik karena menyukai seseorang yang ia inginkan menjadi pasangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi antar jamaah pengikut tarekat Shiddiqiyah, yang mana sepuluh dari lima belas orang termotivasi karena motivasi intrinsik terlebih dahulu kemudian diikuti dengan motivasi ekstrinsik; Mereka terdiri dari dua orang memiliki keresahan dalam hatinya karena setiap malam memiliki banyak waktu luang tanpa aktivitas yang produktif apalagi untuk aktivitas yang berkaitan dengan bekal akhirat. Lalu dari tiga orang berikutnya adalah dikarenakan keinginannya untuk mencari kebermaknaan, kekhusyu'an, dan haus akan amalan yang dilakukan secara rutin. Berikutnya adalah tiga orang yang mempunyai motivasi karena sering mengalami cobaan atau permasalahan hidup. Dan dua orang lainnya yang terakhir adalah muncul karena permasalahan hidup akibat dari kenakalan yang diperbuat; Sedangkan lima orang lainnya termotivasi karena motif ekstrinsik terlebih dahulu kemudian diikuti dengan motif intrinsik yaitu terdiri dari tiga orang yang termotivasi karena diajak oleh teman. Dan untuk dua orang lainnya yang terakhir adalah termotivasi karena rasa takjub dan rasa menyukai kepada salah satu jamaah tarekat Shiddiqiyah. Secara umum dapat dikelompokkan bahwa motivasi yang diawali oleh motivasi intrinsik meliputi motif karena keresahan tidak memanfaatkan waktu luang untuk beribadah, keinginannya untuk mencari kebermaknaan, kekhusyu'an, dan haus akan amalan yang dilakukan secara rutin, mengalami cobaan atau permasalahan hidup, serta yang terakhir motif yang muncul karena permasalahan hidup akibat dari kenakalan yang diperbuat. Sedangkan secara umum motivasi ekstrinsik yang mengawali munculnya motivasi intrinsik adalah karena

motivasi diajak oleh teman, dan muncul rasa takjub serta rasa suka kepada salah satu jamaah tarekat Shiddiqiyah.

Terdapat perbedaan motivasi antara pengikut tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yaitu, rata-rata pengikut tarekat Shiddiqiyah pada fase usia lansia motivasi mereka dalam mengikuti tarekat berangkat dari pengaruh orang lain (ekstrinsik). Sedangkan bagi fase usia dewasa dan pemuda rata-rata motivasi mereka dikarenakan adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik (intrinsik).

B. Saran

Pada tahap penulisan skripsi ini penulis akan memberikan saran atau harapan yang penulis inginkan sesuai dengan tema Selaras dengan harapan penulis seusai membahas tema skripsi ini, maka penulis juga berharap agar pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, bahasan pada skripsi ini. Diharapkan nantinya dapat dijadikan pembelajaran atau dapat bermanfaat bagi pembaca untuk pengkajian selanjutnya, yakni:

1. Kepada seluruh jamaah tarekat Shiddiqiyah khususnya di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan untuk lebih meningkatkan semangat dan keistiqomahan dalam beribadah, serta yang paling penting untuk selalu mengingat Allah dan bermuhasabah diri kepada Allah SWT. dimanapun dan kapanpun berada.
2. Kepada pemimpin tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan untuk terus semangat dakwah dan penyebaran ilmu nya, serta untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dikarenakan menuntut ilmu tidak ada hentinya sampai ajal menjemput.
3. Kepada Peneliti selanjutnya hendaknya menambah dan memperdalam pembahasan tentang motivasi jamaah dalam mengikuti tarekat khususnya tarekat Shiddiqiyah atau dengan mengkaji tentang mengapa motivasi intrinsik lebih dominan untuk muncul terlebih dahulu daripada motivasi ekstrinsik yang terlebih dahulu, serta dapat dikaji juga

mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan motivasi yang muncul pada jamaah.

4. Kepada kepala Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan agar lebih memberikan perhatian dan juga memberikan bantuan guna pengembangan keilmuan keagamaan khususnya ajaran tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Yazid, Muhammad. 2020. *Jurnal An-Nufus: Jurnal Kajian Islam*, vol. 2, no. 1, “Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyyah Di Tirto Pekalongan”. Pekalongan: Tasawuf dan Psikoterapi IAIN.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur’an.
- Dewi, Gemala, dkk. 2005. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadziq, Abdullah. 2005. *Rekonsiliasi Psikolog Sufistik dan Humanistik..* Semarang: RaSAIL.
- Harahap, Elisa. 2019. “Motivasi Orang Tua Lanjut Usia Mengikuti Pendidikan Tarekat Nasyabandiyyah di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Jannah, Luthfi Nurul. 2014. “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyyah Pada Remaja DI Pondok Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung. Skripsi Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: AMZAH .

Mubarok, Fakhri. 2007. "Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analisis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas)". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Parawanti, Arifah Indah. 2021. "Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Tarekat Di Pondok Pesantren Darul Ulum II Dusun Rasau Kelurahan Jembatan Mas Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari". Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Rahmat, Jalaludin. 2002. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soehadha, Moh. 2008. Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif) . Yogyakarta: Teras.

Soekanto, Soerjono. 1986. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin. 2007. Paradigma Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Darajat, Zakiyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Jamil, Muhsin. 2005. Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Sebuah Tafsir Sosial Sufi Nusantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Juliani, Meidina. 2018. Hubungan Motivasi Dengan Kesiediaan Melakukan Tes HIV pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Mu'thi, Muchtar. 2005. Informasi Tentang Tarekat Shiddiqiyah ke-1. Jombang: Unit Percetakan Shiddiqiyah.
- . 1995. Dua Belas Negara di Dunia Yang Menjadi Pusat Pengembangan 44 Tarekat Islam: Buku Wajib Untuk Warga Shiddiqiyah. Jombang: Unit Percetakan Shiddiqiyah Pusat.
- Mujib, Abdul. 2001. Nuansa-nuansa Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Oktavia, Shilpy A. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto, Ngalim. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. 2001. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima, Jilid II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
1996. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shodiq, Muhammad. 2016. Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya. Surabaya: Pustaka Idea.
- Slamate. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Tamrin, Dahlan. 2010. *Tasawuf Irfani*. Malang: UIN Maliki Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Tangga, Kurniawan Kumara. 2021. *Fenomena Perkawinan Jamaah Tarekat Shiddiqiyah dalam Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Aulfala, Zulfa Annisa. 2016. *Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang: Studi Livin Hadis*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Fawait, Mohammad. 2019. *Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Humam, Abdul Wadud Kasyful. 2017. *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*. Yogyakarta: Forum.

Mulyati, Sri. 2010. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zuhdi, Zaenu. 2013. *Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, Dan Shadhiliyyah Di Jombang*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Amir, Muhammad. *Wawancara*. Grobogan, 29 Agustus 2022.

Kasno. *Wawancara*. Grobogan, 27 Agustus 2022.

Kosena. *Wawancara*. Grobogan, 28 Agustus 2022.

Mahmudi, Tur. *Wawancara*. Grobogan, 28 Agustus 2022.

Mujahid, Ahmad. *Wawancara*. Grobogan, 29 Agustus 2022.

Muslimin. *Wawancara*. Grobogan, 27 Agustus 2022.

Nem. *Wawancara*. Grobogan, 27 Agustus 2022.

Nuri, Sufan. *Wawancara*. Grobogan, 28 Agustus 2022.

Rois. *Wawancara*. Grobogan, 29 Agustus 2022.

Satinem. *Wawancara*, Grobogan, 27 Agustus 2022.

Suparli. *Wawancara*. Grobogan, 27 Agustus 2022.

Suprianto. *Wawancara*. Grobogan, 28 Agustus 2022.

Tawar. *Wawancara*. Grobogan, 28 Agustus 2022.

Tian. *Wawancara*. Grobogan, 29 Agustus 2022.

Ulum. *Wawancara*. Grobogan, 29 Agustus 2022.

War. *Wawancara*. Grobogan, 27 Agustus 2022.

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian





*Wawancara dengan Beberapa Jamaah Tarekat Shidiqqiyah di Desa Sambung
Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*





Kegiatan Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Untuk pengikut tarekat Shiddiqiyah
 - a. Siapa nama saudara?
 - b. Berapa umur saudara?
 - c. Apa pendidikan terakhir saudara?
 - d. Apa pekerjaan saudara?
 - e. Dari mana saudara mengenal tarekat Shiddiqiyah ini?
 - f. Sejak kapan saudara mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini?
 - g. Apa tujuan saudara mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini?
 - h. Apa motivasi saudara mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini?
 - i. Adakah perubahan dalam hidup saudara setelah mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini?
2. Untuk Pengurus tarekat Shiddiqiyah
 - a. Siapa nama saudara?
 - b. Berapa umur saudara?
 - c. Apa pendidikan terakhir saudara?
 - d. Apa pekerjaan saudara?
 - e. Apa jabatan saudara dalam organisasi tarekat Shiddiqiyah ini?
 - f. Sejak kapan saudara mengikuti tarekat Shiddiqiyah ini?
 - g. Bagaimana sejarah terbentuk tarekat Shiddiqiyah ini?
 - h. Berapa jumlah pengikut tarekat Shiddiqiyah ini?
 - i. Di dominasi oleh siapa sajakah pengikut tarekat Shiddiqiyah ini?
 - j. Kegiatan apa saja yang ada di tarekat Shiddiqiyah ini?
 - k. Bagaimana struktur organisasi tarekat Shiddiqiyah ini?
 - l. Apa visi dan misi dari tarekat Shiddiqiyah ini?
 - m. Bagaimana peran tarekat Shiddiqiyah ini bagi anggotanya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizky Kurnia Putra Pamungkas
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampung Tengah, 08 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun 001, RT 002/ RW 001, Desa Rekso
Binangun, Kecamatan Rumbia, Kabupaten
Lampung Tengah, Provinsi Lampung

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 1 Rukti Basuki (Lulus Tahun 2006)
2. SDN 4 Rukti Basuki (Lulus Tahun 2012)
3. SMPN 1 Rumbia (Lulus Tahun 2015)
4. SMAN 1 Rumbia (Lulus Tahun 2018)
5. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
Semarang angkatan 2018

Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Ushuludin
2. HMJ Tasawuf dan Psikoterapi
3. DEMA Fakultas Ushuludin dan Humaniora

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 November 2022

Penulis

Rizky Kurnia Putra Pamungkas
NIM: 1804046089